

**PENGARUH KREATIVITAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DENGAN OPTIMISME SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI SMP IT
ASY-SYADZILI PAKIS**



Tesis

Reza Wasilul Umam

NIM. 210401220007

**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**PENGARUH KREATIVITAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DENGAN OPTIMISME SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI SMP IT
ASY-SYADZILI PAKIS**

TESIS

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar magister psikologi (M.Psi)

**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**PENGARUH KREATIVITAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DENGAN OPTIMISME SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI SMP IT
ASY-SYADZILI PAKIS**

Tesis

Oleh :

Reza Wasilul Umam

210401220007

Disetujui oleh pembimbing

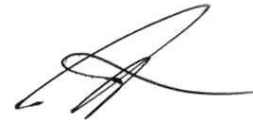
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog

NIP. 197611282002122001



Dr. Ali Ridho, M.Si.

NIP. 197804292006041001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog.

NIP. 197611282002122001

TESIS

PENGARUH KREATIVITAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN OPTIMISME SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI SMP IT ASY-SYADZILI PAKIS

Oleh :

Reza Wasilul Umam

210401220007

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 4 Januari 2024

Susunan Dewan Penguji

Penguji Utama



Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si.
NIP. 197008132001121001

Ketua Penguji




Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si., Psikolog.
NIP. 197207181999032001

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog.
NIP. 197611282002122001

Dosen Pembimbing II



Dr. Ali Ridho, M.Si.
NIP. 197804292006041001

Tesis ini diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Magister Psikologi

Tanggal, 22 Januari 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog.

NIP. 197611282002122001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Reza Wasilul Umam

NIM : 210401220007

Program Studi : Magister Psikologi

Judul : Pengaruh Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa
Dengan Optimisme Sebagai Variabel Intervening Di SMP
IT Asy-Syadzili Pakis

Menyatakan dengan benar sesungguhnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian ataupun seluruhnya

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini hasil plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian ataupun seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Malang, 17 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,



Handwritten signature of Reza Wasilul Umam.

Reza Wasilul Umam

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk keluarga penulis, yakni Bapak Sudiono dan Ibu Siti Ma'rifah beserta ketiga saudara. Tidak terlupakan teman-teman yang berada disekelilingku.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا
وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya“ (Q.S Al-Baqarah : 286)

KATA PENGANTAR

Syukur senantiasa menggemakan ke haribaan Ilahi Sang Raabi SWT, yang mana dengan bingkai kehendak dan kekuatannya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul: “Pengaruh Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa dengan Optimise sebagai Variabale Intervening”. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammmad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa’atnya kela di hari akhir. Selama melakukan penelitian, banyak pihak yang telah tulus ikhlas telah membatu dan memberikan motivasi, saran dan kritik yang konstruktif kepada peneliti demi terselesaikanya tesis ini. Ucapan terima kasih yang mendalam peneliti haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, dan Dr. Ali Ridho, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, motivasi hingga penulisan tesis ini selesai.
4. Ayahku, Sudiono dan Ibuku, Siti Ma’rifah serta keluarga besar yang selalu meberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi hingga terselesaikanya tesis ini.

5. Segenap dosen Magister Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah.
6. Seluruh teman-teman Magister Psikologi, yang berjuang bersama untuk meraih mimpi bersama.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini baik secara moril maupun materi.

Semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan dan jerih payah yang diberikan penulis hingga terselesaikannya tesis ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan pada karya ini, oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif selalu saya harapkan dari siapapun. Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan karya ini bermanfaat dan dijadikan pertimbangan dalam pengembangan ilmu psikologi kedepannya.

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TEBEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| ABSTRAK | xiv |

BAB I

PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan | 5 |
| D. Manfaat | 6 |

BAB II

KAJIAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Prestasi Belajar | |
| 1. Pengertian prestasi belajar | 7 |
| 2. Aspek prestasi belajar | 8 |
| 3. Faktor prestasi belajar | 9 |
| 4. Pengukuran prestasi belajar | 14 |
| B. Kreativitas | |
| 1. Pengertian kreativitas | 15 |
| 2. Faktor kreativitas | 17 |
| 3. Aspek kreativitas..... | 18 |
| C. Optimis | |
| 1. Pengertian optimis | 21 |
| 2. Aspek optimis | 23 |
| D. Pengaruh Kreativitas Terhadap Pretasi Belajar Siswa Dengan Optimisme Sebagai Variabel Intervening | 25 |
| E. Hipotesis | 26 |

BAB III

METODE

| | |
|-----------------------------------|----|
| A. Pendekatan Penelitian | 27 |
| B. Definisi Operasional | 27 |
| C. Populasi dan Sampel | 28 |
| D. Pengumpulan Data | 29 |
| E. Validitas dan Reabilitas | 33 |
| F. Metode Analisis | 35 |

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Hasil | |
| 1. Uji Asumsi Klasik | 37 |
| 2. Uji Deskriptif | 40 |
| 3. Uji Hipotesis | 44 |
| B. Pembahasan | |
| 1. Pengaruh Kreativitas terhadap Prestasi Belajar Siswa | 47 |
| 2. Pengaruh Kreativitas terhadap Optimisme | 48 |
| 3. Pengaruh Optimisme terhadap Prestasi Belajar Siswa | 49 |
| 4. Pengaruh Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa yang Diintervening oleh Variabel Optimisme | 51 |

BAB IV

PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 53 |
| B. Saran | 54 |

| | |
|----------------------|----|
| Daftar Pustaka | 55 |
|----------------------|----|

Lampiran

DAFTAR TEBEL

| | |
|--|----|
| 3.1 Blueprint Skala Kreativitas | 29 |
| 3.2 Blueprint Skala Optimism | 32 |
| 3.3 Hasil Uji Validitas | 33 |
| 3.4 Hasil Uji Reabilitas | 35 |
| 4.1 Hasil Uji Normalitas | 37 |
| 4.2 Hasil Uji Linieritas Prestasi Belajar Dengan Kreativitas | 39 |
| 4.3 Hasil Uji Linieritas Prestasi Belajar Dengan Optimisme | 39 |
| 4.4 Hasil Uji Linieritas Kreativitas Dengan Optimisme | 40 |
| 4.5 Hasil Uji Deskripsi Kreativitas | 41 |
| 4.6 Hasil Uji Deskripsi Kreativitas Siswa Peraspek | 42 |
| 4.7 Hasil Uji Deskripsi Optimis | 42 |
| 4.8 Hasil Uji Deskripsi Prestasi Belajar | 43 |
| 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 45 |
| 4.10 Hasil Uji Signifikansi Kreativitas Terhadap Prestasi | 45 |
| 4.11 Hasil Uji Signifikansi Kreativitas Terhadap Optimism | 46 |
| 4.12 Hasil Uji Signifikansi Optimism Terhadap Prestasi | 46 |
| 4.13 Hasil Uji Mediasi | 47 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| 3.1 Kerangka Hipotesis | 26 |
| 4.1 Kategorisasi Variable Krearivitas | 41 |
| 4.2 Kategorisasi Variable Optimism | 43 |
| 4.3 Kategoriasi Variable Prestasi Belajar | 44 |
| 4.4. Kerangka Hasil Uji Mediasi | 51 |

ABSTRAK

Reza Wasilul Umam. 2024. Pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar siswa dengan optimisme sebagai variabel intervening di SMP IT Asy-Syadzili Pakis. Magister Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen pembimbing Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.

Prestasi belajar siswa merupakan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai-nilai atau angka-angka yang diberikan oleh negara. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan karya, produk, atau ide apa pun yang pada dasarnya baru dan tidak diketahui oleh penciptanya dan dalam hal kepribadian kreatif adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan individu dengan ciri-ciri kepribadian tertentu yang berhubungan dengan kreativitas. Optimisme merupakan perasaan yang dimiliki seseorang yang percaya bahwa segala sesuatu akan berjalan baik dan mendorong mereka untuk mencapai tujuan, yaitu kepercayaan diri dan kemampuan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar siswa dengan optimisme sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 308 siswa. Analisis penelitian ini menggunakan analisis mediasi dengan alat statistik spss dan rstudio. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar siswa dengan t hitung lebih kecil dari t tabel dengan nilai $0,931 > 1,967$ dan probabilitasnya $0,35 > 0,05$. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas terhadap optimisme dengan t hitung lebih besar dari t tabel nilai $7,958 > 1,967$ dan probabilitasnya $0,00 < 0,05$. Terdapat adanya pengaruh yang signifikan dalam variabel optimis terhadap prestasi belajar siswa dengan t hitung lebih besar dari t tabel nilai $2,27 > 1,967$ dan probabilitasnya $0,024 < 0,05$. Dan hasil uji mediasi optimis sebagai variabel intervening dalam hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000000000000137$ yang berarti semakin tinggi kreativitas siswa, maka semakin tinggi prestasi hasil belajar siswa melalui optimisme atau yang mempunyai sikap optimis.

Kata kunci : Kreativitas, Optimis, Prestasi Belajar.

ABSTRACT

Reza Wasilul Umam. 2024. The influence of creativity on student learning achievement with optimism as an intervening variable at Asy-Syadzili Islamic Junior High School. Master of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.

Student learning achievement is the mastery of knowledge and skills developed by subjects, which is usually indicated by grades or numbers given by the state. Creativity is a person's ability to create any work, product or idea that is basically new and unknown to its creator and in terms of creative personality it is a term used to describe individuals with certain personality traits that are related to creativity. Optimism is a feeling that someone has who believes that everything will go well and drives them to achieve their goals, namely confidence in themselves and their abilities. This research aims to determine the effect of creativity on student learning achievement with optimism as a mediating variable. This research uses quantitative methods. The sample in this study consisted of 308 students. This research analysis uses mediation analysis with the SPSS and Rstudio statistical tools. The results of this research show that there is no influence of creativity on student learning achievement with the calculated t being smaller than the t table with a value of $0.931 > 1.967$ and a probability of $0.35 > 0.05$. There is a significant influence between creativity and optimism with the calculated t value being greater than the t table value of $7.958 > 1.967$ and the probability is $0.00 < 0.05$. There is a significant influence in the optimistic variable on student learning achievement with the calculated t value being greater than the t table value of $2.27 > 1.967$ and the probability is $0.024 < 0.05$. And the results of the optimistic mediation test as an intervening variable in the analysis results show that there is a significant influence with a probability value of 0.000000000000137 , which means that the higher the student's creativity, the higher the student's learning achievement through optimism or having an optimistic attitude.

Keywords: Creativity, Optimism, Learning Achievement.

ملخص البحث

ريزا واصل الأمم. 2024. تأثير الإبداع على تحصيل الطلاب التعليمي بتفاؤل كمتغير متدخل في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة الشاذلي باكيس . ماجستير في علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة أ.د. ريفا هداية الماجستير.

إنجاز تعلم الطلاب هو إتقان المعرفة والمهارات التي طورها الموضوع، والتي عادة ما تهدف إلى القيم أو الأرقام التي تقدمها الدولة. الإبداع هو قدرة الشخص على إنشاء أي عمل أو منتج أو فكرة جديدة بشكل أساسي وغير معروفة للمبدع ومن حيث الشخصية الإبداعية هو مصطلح يستخدم لوصف الأفراد الذين لديهم سمات شخصية معينة تتعلق بالإبداع. التفاؤل هو الشعور الذي يشعر به شخص ما يعتقد أن كل شيء سيسير على ما يرام ويشجعه على تحقيق أهدافه، وهي ثقته وقدراته. يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير الإبداع على إنجاز تعلم الطلاب مع التفاؤل كمتغير للوساطة. يستخدم هذا البحث الأساليب الكمية. كانت العينية في هذه الدراسة 308 طلاب. يستخدم تحليل هذا البحث تحليل الوساطة مع أدوات spss والإحصائية. تظهر نتائج هذه الدراسة أنه لا يوجد تأثير للإبداع على تحصيل الطلاب التعليمي من خلال حساب أقل من الجداول t بقيمة $0.931 < 1.967$ واحتمال $0.35 < 0.05$. هناك تأثير كبير بين الإبداع والتفاؤل مع حساب t أكبر من قيم الجدول $1.967 < 7.958$ t واحتمال $0.00 > 0.05$. هناك تأثير كبير في المتغير المتفائل على إنجاز الطالب التعليمي من خلال حساب أكبر من جدول قيم $1.967 < 2.27$ t واحتمال $0.024 > 0.05$. وتظهر نتائج اختبار الوساطة المتفائل كمتغير متدخل في نتائج التحليل تأثيرا كبيرا مع قيمة احتمالية قدرها 0.000000000000137 مما يعني أنه كلما ارتفع إبداع الطالب، زاد تحقيق نتائج تعلم الطلاب من خلال التفاؤل أو أولئك الذين لديهم موقف متفائل.

الكلمات الرئيسية: الإبداع، التفاؤل، إنجاز التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berfungsi sebagai media atau instrumen untuk mendidik masyarakat. Pendidikan adalah langkah pertama yang penting untuk menurunkan jumlah orang yang kurang pengetahuan atau tidak tahu, memecahkan masalah seperti ketidaktahuan dan kejahatan, dan menyelesaikan semua masalah sebelumnya yang dihadapi negara. Pembukaan dan pertumbuhan informasi yang ditawarkan pendidikan memungkinkan negara ini untuk benar-benar memiliki pengetahuan tentang keberadaan bangsa dan negara, menjadikan peran pendidikan jelas penting dan mendasar.

Berita yang dituliskan oleh ferdy (ferdy-ramesyah, 2020) di portal website kumparan.com menyebutkan bahwa PISA telah melakukan survey tentang kualitas pendidikan di Indonesia. Hasil survey menunjukkan bahwa Indonesia mendapatkan peringkat 6 terendah (73 dari 79 negara). Indonesia berada di peringkat ke-69 di dunia untuk pengembangan pendidikan menurut Indeks Pembangunan Pendidikan UNESCO 2011. Menurut Kementerian Pendidikan, empat siswa Indonesia putus sekolah setiap menit. Menurut penilaian pendidikan tahun 2023 oleh New Jersey Minority Educational Development (NJ MED), sebuah organisasi nirlaba, Indonesia berada di urutan ke-67 dari 203 negara (nisa-zarawaki, 2023). Meskipun penilaian akademik menunjukkan kinerja yang buruk bagi Indonesia, ada kabar baik bagi kesehatan mental siswa Indonesia. Mahasiswa Indonesia termasuk mahasiswa paling bahagia di dunia. Mereka dianggap sebagai siswa paling bahagia karena ini (Alfan Herwansyah, 2023).

Selain menjadikan individu berkualitas, pendidikan membantu bangsa menjadi budaya dan beradab. Apabila dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, orang-orang yang berkualitas tinggi memiliki pengaruh yang sangat bermanfaat bagi masyarakat dan negara. Ini membuat negara

tidak terganggu oleh persaingan. Untuk menjadi masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, sistem pendidikan nasional harus diperbarui. Ini termasuk menyempurnakan kurikulum sebagai akibat dari persaingan dan perubahan yang terjadi secara terus menerus. Secara umum, tujuan terselenggaranya pendidikan adalah untuk memberikan siswa wadah yang memungkinkan mereka mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya supaya mereka bisa mengoptimalkan diri secara penuh untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya dan diri mereka sendiri (Munandar, 2009).

Berdasarkan persyaratan tersebut, kualitas pendidikan perlu ditingkatkan. Salah satu aspek kualitas pendidikan ini adalah kinerja siswa. "Prestasi adalah hasil yang dicapai dari melakukan dan memenuhi harapan." Menurut konsep ini, penguasaan informasi dan kemampuan subjek, yang biasanya ditangani dengan angka atau nilai yang disediakan oleh Negara (Chaplin, 2002).

Fenomena atau permasalahan yang terjadi saat ini di SMP IT Asy-Syadzili sekarang adalah menurunnya indeks prestasi belajar siswa, seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam wawancara dengan peneliti pada tanggal 25 September 2023. Salah satu bukti indeks prestasi siswa turun adalah banyak siswa yang tidak memenuhi nilai standart atau KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang diberikan oleh sekolah. Hal ini beriringan dengan data guru bimbingan konseling mengenai tingkat rasa optimis siswa dalam belajar di SMP IT Asy-Syadzili yang menunjukkan adanya kecenderungan siswa merasa tidak optimis atau pesimis dalam belajar disekolah ini, beberapa siswa ketika dilakukan probing tentang hal prestasi belajar disekolah merasa tidak akan bisa untuk pintar disekolah, karena harus fokus kepada hafalan di pesantren yang kegiatan dipesantrenpun juga sudah banyak mengyita energi serta fokus belajar pelajaran sekolah bagi mereka. Disusul juga dengan penyebab lain bagaimana para siswa merasa pesimis tentang dirinya adalah bagaimana dengan sadar orang tua dan siswa merasa masuk kesekolah dan pesantren hanyalah untuk menghafal al-Qur'an.

Seorang siswa dengan prestasi akademik yang besar cenderung percaya diri, bertanggung jawab, agresif, kreatif, dan lebih optimis tentang kehidupan secara umum. Sebaliknya, seorang siswa yang berprestasi buruk di sekolah lebih cenderung merasa cemas, tidak nyaman, rendah diri, dan kurang dalam daya cipta. (Syah, 2010). hal ini pernah dilakukan penelitian oleh Zuyyinatul Aslach ditahun 2020 yang menunjukkan hasil bahwa ada korelasi sedang antara optimisme dengan hasil belajar IPA(Aslach & Sari, 2020). Penelitian lain mengenai prestasi siswa dilakukan oleh Salsabila di tahun 2020 yang mendapati hasil adanya hubungan antara kreativitas dengan prestasi hasil belajar siswa (Salsabila & Ramdhini, 2020)

Menurut Seligman, optimisme dalam pendidikan mengacu pada pendekatan individu terhadap keberhasilan dan kegagalan berdasarkan gaya penjelasan yang menghubungkan pengalaman positif yang terjadi dalam kehidupan seseorang dengan faktor internal, persisten, dan meresap. Penafsirannya tentang kejadian buruk adalah bahwa itu adalah faktor eksternal, temporal, dan spesifik. (Kurniawan, 2019).. Seligman juga menjelaskan faktor lain yang mendukung kesuksesan dalam akademik yaitu optimisme(Adityawarman, 2019)

Siswa sebagai manusia yang diharapkan dapat berprestasi dalam belajar didukung dengan optimisme yang kuat dan juga ada sentuhan internal lain seperti kreativitas. Prestasi hasil belajar siswa akan bisa menjadi baik juga dikarenakan factor lain yang mendukungnya, salah satunya adalah kreativitas yang ada dala diri siswa tersebut (Muhanif et al., 2021). Kreativitas juga merupakan karakter yang sangat penting dan memiliki model khusus baik untuk siswa, guru, dan untuk kepala sekolah (Amrullah et al., 2018).

Fakta yang ada sekarang kreativitas negara kita Indonesia termasuk dalam jajaran index paling rendah jika disandingkan dengan negara lain di dunia. Global Creativity Index (GCI) pada tahun 2015 menempatkan Indonesia pada peringkat 115 dari 139 negara (Databoks.katadata.co.id,

2016). Indeks GCI yang rendah menunjukkan bahwa ada masalah dengan sistem pendidikan kita. Para ahli dalam pendidikan semua sepakat bahwa pembelajaran idealnya melibatkan lebih dari sekedar guru memberikan pengetahuan kepada siswa. Lebih dari itu, pendidikan harus merangsang kreativitas dan kreativitas siswa. (Wibowo, 2016).

Salah satu komponen mendasar dari usaha manusia adalah kreativitas. Setiap individu memiliki kemampuan dan kreativitas dengan tingkat yang berbeda. Kemampuan dan kreativitas tersebut ada sejak individu lahir dan tidak seorangpun yang tidak memilikinya. Namun yang sering terjadi ialah orang sering tidak menyadari akan hal tersebut dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan potensi kreatif tersebut (Natty et al., 2019). Kemampuan untuk menciptakan sesuatu sendiri adalah aspek lain dari kreativitas. sebagai kapasitas untuk menghasilkan konsep-konsep segar yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah atau sebagai kapasitas untuk mengenali hubungan baru antara bagian-bagian yang sudah ada. Kreativitas perlu dikembangkan sejak dini dalam diri siswa, agar siswa mempunyai taraf keterampilan yang lebih baik dan mampu memberi berbagai manfaat untuk dirinya ataupun orang lain (Utami et al., 2023).

Dalam Buku Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat menyebutkan bahwa, “Kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat” (Munandar, 2004). Kreativitas juga berfungsi penuh terhadap peningkatan hasil belajar (Munandar, 2009).

Penelitian terdahulu mengenai hubungan kreativitas dengan prestasi belajar dilakukan oleh Yogi Indra Gunawan di tahun 2019 yang menyatakan dalam kesimpulannya adalah adanya hubungan yang kuat atau signifikan antara kreativitas dan prestasi belajar (Gunawan & Nuryana, 2019). Penelitian yang lain dilakukan oleh Selvina Salsabila & Siti

Annisa Ramdhini di tahun setelahnya yakni 2020 tentang hubungan tingkat kreativitas dengan prestasi belajar pada siswa sekolah dasar yang menunjukkan adanya hubungan dalam kategori sedang (Salsabila & Ramdhini, 2020).

Dengan adanya uraian diatas untuk untuk mencapai tingkat prestasi belajar siswa yang baik maka diperlukan kreativitas. Penelitian mengenai hasil belajar dipengaruhi oleh kreativitas dilakukan oleh Middy Boty (2018) dan Salsabila & Ramdhini, (2020) yang keduanya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas dan prestasi hasil belajar siswa. Berbeda dengan penelitian yang lain, dalam penelitian kali ini variable optimisme masuk sebagai variable intervening atau moderator yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lainnya. Penelitian mengenai optimisme dengan prestasi hasil belajar dilakukan oleh Anshari et al., (2022) yang menunjukkan bahwa sikap optimis dalam belajar menjadikan nilai positif yang menghasilkan kualitas belajar yang baik.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar siswa ?
2. Apakah ada pengaruh kreativitas terhadap optimis ?
3. Apakah ada pengaruh optimisme terhadap prestasi belajar siswa ?
4. Apakah ada pengaruh kreativitas terhadap prestasi siswa yang diintervening oleh varibel optimis ?

C. Tujuan

1. Untuk menjelaskan pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar siswa
2. Untuk menjelaskan pengaruh kreativitas terhadap optimis
3. Untuk menjelaskan pengaruh optimis terhadap prestasi belajar siswa
4. Untuk menjelaskan pengaruh kreativitas terhadap prestasi siswa yang diintervening oleh varibel optimis

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan manfaat berupa wawasan dan pengetahuan dalam dunia psikologi, terutama psikologi pendidikan, psikologi klinis, dan psikologi sosial.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan serta referensi dalam mempertimbangkan penelitian yang relevan di masa mendatang

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah dan bermanfaat bagi studi yang diambil oleh peneliti
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan bagi sekolah dalam mengambil berbagai keputusan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan dalam membuat rencana, strategi, dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dorongan untuk belajar lebih giat dan meraih prestasi belajar yang lebih baik.
- e. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi pengembangan pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Hasil dari tindakan atau kelambanan seseorang adalah apa yang didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai pencapaian. Nasution mendefinisikan belajar sebagai perolehan informasi baru, modifikasi pada sistem neurologis, dan perubahan perilaku yang dibawa oleh instruksi dan pengalaman..(Nasution & Nurhalijah, 1986).

Chaplin menyatakan bahwa "Prestasi merupakan hasil yang dicapai (dari yang dilakukan dan diharapkan). Dari definisi tersebut maka prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai-nilai atau angka-angka yang diberikan oleh Negara." (Chaplin, 2002).

Poerwodarminto mengatakan prestasi hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai, dilaksanakan, atau dilakukan seseorang. Sementara itu, prestasi belajar didokumentasikan dalam buku rapor sekolah dan mengacu pada tugas-tugas yang diselesaikan siswa dalam jangka waktu tertentu. (Ratnawati, 1996).

Menurut Marsun dan Martaniah, prestasi belajar yaitu, seberapa efektif siswa memahami mata pelajaran yang diajarkan berasal dari kegiatan belajar mereka dan diikuti oleh rasa pencapaian. Akibatnya, evaluasi kegiatan belajar adalah satu-satunya cara untuk menentukan prestasi belajar.(Sia, 2001) .

Slamet mendefinisikan pembelajaran sebagai proses di mana seorang individu bekerja untuk mengubah perilaku mereka secara keseluruhan sebagai akibat dari interaksi mereka dengan lingkungan mereka.(Slamet, 1995).

Aktivitas mental atau psikis yang terjadi dalam keterlibatan aktif

dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam nilai-nilai pengetahuan dan sikap dapat digambarkan sebagai pembelajaran pada manusia, menurut Winkel. Perubahan relatif lambat dan rusak. (Arianti, 2019). Dalam kebanyakan kasus, nilai atau raport untuk setiap bidang studi menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam pelajaran tertentu. Hasil evaluasi, yang menunjukkan seberapa baik atau buruk prestasi belajar siswa, dapat dilihat.

Gagne berpendapat mengenai prestasi hasil belajar berupa lima kecakapan manusia meliputi : 1) informasi verbal, 2) kecakapan intelektual , 3) diskriminasi, konsep konkret, konsep abstrak, aturan dan aturan yang lebih tinggi, 4) strategi kognitif, dan sikap, serta 5) kecakapan materiil (Suryabrata, 2004). Dimensi pembangunan dan pencapaian tujuan akhir menghasilkan hasil pembelajaran seperti keyakinan diri yang tinggi, keterlibatan sosial dan sipil yang diperkuat, hasil pekerjaan dan pendapatan yang diperkuat, penggunaan layanan publik yang diperkuat, dan penekanan yang diperkuat pada pendidikan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut diatas, prestasi hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari upaya belajar siswa diterjemahkan ke dalam keterampilan dari kegiatan belajar akademik dalam jangka waktu tertentu di sekolah, didokumentasikan dalam bentuk laporan prestasi siswa.

2. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Hasil sebuah prestasi dari belajar tentunya memiliki aspek yang bisa menjadi indikator terhadap pencapaian dalam belajar. Aspek-aspek tersebut setidaknya ada tiga (3) aspek yakni (Syafi'i et al., 2018):

Pertama adalah aspek kognitif. Aspek kognitif sebagai indikator dalam pencapaian sebuah prestasi hal ini seperti yang disampaikan oleh Muhibbin Syah bahwa “untuk mengukur prestasi siswa bidang kognitif ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tulis maupun tes lisan”(Charli et al., 2019)

Kedua adalah aspek afektif. Aspek afektif ialah ranah berfikir yang meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai.

Ketiga adalah Aspek psikomotorik. Psikomotorik merupakan aspek yang berhubungan dengan olah gerak seperti yang berhubungan dengan otot-otot syaraf misalnya lari, melangkah, menggambar, berbicara, membongkar peralatan atau memasang peralatan dan lain sebagainya.

3. Faktor Prestasi Hasil Belajar

Suryabrata menguraikan secara terperinci mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi hasil belajar , antara lain yaitu :

- a. Faktor yang berasal dari luar individu (eksternal) termasuk faktor non-sosial seperti suhu udara, lamanya waktu belajar, alat pendukung belajar, dan faktor sosial seperti kondisi keluarga dan suara didalam kelas.
- b. Faktor internal mencakup hal-hal berikut: elemen psikologis, seperti kecerdasan emosional, sikap, dan memori; elemen fisiologis, seperti keadaan umum kesehatan fisik dan fungsi fisiologis tertentu, khususnya fungsi panca indera; dan kapasitas individu untuk sepenuhnya mengendalikan seluruh keberadaan mereka..

Beberapa komponen harus diperhitungkan untuk menghasilkan hasil belajar yang efektif, mengingat tingginya persentase siswa yang gagal dalam sistem pendidikan. Beberapa siswa lebih berbakat dari pada yang lain, meskipun mereka memiliki dorongan yang kuat dari luar untuk berprestasi dan diberikan kesempatan untuk berbuat lebih baik. Guna mencapai prestasi hasil belajar yang baik, banyak faktor yang harus diperhatikan dengan seksama.

Sumadi dengan jelas dan rinci membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar menjadi dua kategori yakni faktor internal dan eksternal (Suryabrata, 2004). :

a. Faktor internal

Faktor ini ada dan muncul dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua kelompok::

1). Faktor fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan fisik dan pancaindera yang dimiliki oleh siswa

a) Kesehatan badan

Untuk berhasil, siswa harus memperhatikan dan memperhatikan kesehatan mereka. Jika mereka lelah, mereka mungkin tidak dapat menyelesaikan kelas. Mereka harus memperhatikan pola makan mereka dan bagaimana mereka tidur agar metabolisme mereka tetap sehat. Selain itu, sering berolahraga adalah penting untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan ketangkasan.

b) Pancaindera

Untuk belajar dengan efektif, pancaindera harus berfungsi. Mata dan telinga adalah pancaindera yang paling penting untuk belajar dalam sistem pendidikan dewasa ini. Hal ini penting karena pendengaran dan penglihatan adalah cara utama manusia belajar. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan mental akan menghadapi kesulitan saat belajar. Pada akhirnya, ini akan berdampak pada prestasi hasil belajar mereka di sekolah.

2). Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajarsiswa, antara lain adalah :

a. Intelligensi

Hasil belajar untuk siswa biasanya sangat berkorelasi dengan IQ mereka. Menurut Binet, kapasitas untuk menetapkan dan berpegang teguh pada tujuan, beradaptasi untuk mencapainya, dan mengevaluasi situasi sendiri secara kritis dan tidak memihak merupakan esensi kecerdasan. Tingkat kecerdasan memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi siswa; Siswa yang mendapat nilai tinggi lebih mungkin untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi, dan siswa yang mendapat nilai buruk juga lebih mungkin mengalami hasil belajar yang lebih rendah. Namun, bukan tidak mungkin bagi siswa yang mendapat nilai tinggi pada penilaian pembelajaran untuk secara bersamaan memiliki IQ rendah.

b. Sikap

Orang yang pasif, inferior, dan tidak aman mungkin menyulitkan siswa untuk menunjukkan kemampuan akademis mereka. Sarlito Wirawan (1997) mendefinisikan sikap sebagai kesediaan orang untuk menanggapi dengan cara tertentu terhadap keadaan tertentu. Siswa memandang mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan cara yang menguntungkan. Ini adalah awal yang positif untuk proses pendidikan sekolah.

c. Motivasi

Motivasi belajar didefinisikan sebagai adanya kebutuhan atau keinginan dalam diri seorang individu. Motivasi untuk belajar mendorong seseorang untuk melanjutkan pendidikan. Namun, motivasi belajar, menurut Winkel adalah semua motivasi internal yang dimiliki siswa untuk mendukung, memastikan, dan memberi arahan pada kegiatan belajar untuk membantu mereka mencapai tujuan belajar mereka. Motivasi

untuk belajar adalah komponen psikologis, bukan akademis. Karena fungsi khusus mereka, siswa yang bermotivasi tinggi akan sangat siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran(Sardiman A.M, 2011),.

b. Faktor eksternal

Elemen eksternal lainnya dapat mempengaruhi prestasi hasil belajar yang akan dicapai siswa di samping faktor-faktor yang sudah ada di dalamnya, seperti:

1. Faktor lingkungan keluarga

a. Sosial ekonomi keluarga

Seseorang lebih cenderung memiliki akses ke sumber belajar yang unggul, seperti buku, alat tulis, dan pilihan sekolah, jika status ekonomi mereka mencukupi.

b. Pendidikan orang tua

Orang tua yang berpendidikan tinggi seringkali lebih memperhatikan dan menyadari nilai pendidikan bagi anak-anak mereka daripada orang tua yang kurang berpendidikan.

c. Perhatian dan suasana orang tua dalam keluarga

Memiliki keluarga yang mengangkat moral seseorang. Dukungan dalam situasi ini dapat berasal dari sumber langsung, seperti pujian atau bimbingan, dan sumber tidak langsung, seperti dinamika keluarga yang bahagia.

2. Faktor lingkungan sekolah

a. Sarana dan prasarana

Papan tulis dan perlengkapan pendidikan lainnya akan membuat proses belajar mengajar berjalan lebih lancar. Tata letak kelas, ventilasi, dan lingkungan sekitar semuanya dapat berdampak pada cara siswa belajar.

b. Kompetensi guru dan siswa

Kelengkapan sarana prasarana dan kompetensi mengajar

guru serta kemampuan siswa sangat penting untuk memperoleh prestasi hasil belajar. Tanpa optimalisasi yang baik dari guru dan siswa, semuanya akan terasa tidak ada manfaatnya. Siswa akan memiliki lingkungan belajar yang menyenangkan di sekolah jika mereka mendapatkan fasilitas untuk berprestasi dengan baik dan terpenuhi oleh sekolah, seperti jika mereka memiliki fasilitas yang baik, tenaga pendidik yang berkualitas, dan hubungan yang positif dengan guru dan teman-temannya. Hasilnya, siswa akan merasakan didorong dan diberi motivasi untuk terus meningkatkan prestasi hasil belajarnya.

c. Kurikulum dan metode mengajar

Hal ini mencakup materi yang diberikan dan bagaimana diberikan kepada siswa. Untuk meningkatkan minat dan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif sangat penting. Menurut Sarlito Wirawan (1997), faktor guru adalah yang paling penting. Jika guru bijaksana, tegas, disiplin, luwes, dan mampu membuat siswa senang, prestasi belajar siswa akan cenderung meningkat dan siswa tidak akan bosan dalam pelajaran.

3. Faktor lingkungan masyarakat

a. Sosial budaya

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan memengaruhi komitmen seorang guru dan siswa. Mereka yang tinggal di masyarakat yang masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah tidak akan mengirimkan anak-anak mereka ke sekolah, dan mereka juga cenderung tidak menghargai pengajar dan pekerjaannya sebagai guru.

b. Partisipasi terhadap pendidikan

Jika semua orang menghargai dan bekerja lebih keras untuk mempromosikan pendidikan dan sains, jika

semua orang terlibat dan memberi dukungan kepada pendidikan, mulai dari pemerintah (dalam hal pemberian pendanaan dan juga regulasi atau perundang-undangan) hingga masyarakat sipil maka, pendidikan akan lebih mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa dua faktor yang secara signifikan menghambat pembelajaran atau persiapan: faktor internal dan eksternal. Faktor internal mempengaruhi kondisi belajar seseorang, baik secara fisiologis maupun psikologis, sedangkan faktor eksternal mempengaruhi masyarakat, sekolah, dan materi pembelajaran. Faktor faktor ini berinteraksi satu sama lain baik secara perlahan maupun cepat.

4. Pengukuran Prestasi Belajar

Ada beberapa pendekatan untuk mengukur prestasi belajar guna membuat penilaian yang memiliki tujuan, yaitu mengukur bakat siswa dan efektivitas inisiatif instruksional atau tes (Arikunto, 2006). Tes tersebut dibedakan menjadi 3 macam :

- a. Tes pemeriksaan diagnostik digunakan untuk menentukan area kekuatan dan kelemahan anak-anak sehingga jenis perawatan yang tepat dapat diberikan.
- b. Tes formatif digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu. Tes ini dilakukan setelah pelajaran selesai.
- c. Ujian yang diberikan pada tengah semester dan akhir setiap semester dan mengikuti kesimpulan dari program yang lebih lama dikenal sebagai tes sumatif.

Tes yang akan dilakukan untuk mengukur prestasi belajar di SMP IT Asy-Syadzili adalah tes sumatif tengah semester. Agenda awal yang dilakukan adalah dengan kegiatan menganalisis butir soal yang merupakan kegiatan yang wajib dilakukan guru untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik dan untuk meningkatkan mutu soal yang telah disusun. Kegiatan ini

merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban peserta didik untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian (Fitrianawati, 2015).

Tes ini merupakan tes yang menjadikan soal berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) untuk mengevaluasinya. Soal-soal HOTS harus mengukur kemampuan level kognitif penalaran yang meliputi aspek menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Chandra & Heryadi, 2020). soal berbasis HOTS ini dilakukan analisis pada butir soal penilaian akhir semester yang berpedoman dengan Taksonomi Bloom sebagai acuan teoritisnya (Subhan & Nandari, 2020).

B. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Csikszentmihalyi mengartikan kreativitas adalah proses menghadirkan sesuatu yang baru dan bermanfaat ke dalam dunia (Aziz, 2018). Csikszentmihalyi mengusulkan bahwa kreativitas muncul saat seseorang berada dalam aliran (flow), di mana tantangan dan kemampuan seimbang, dan individu merasa sepenuhnya terlibat dalam aktivitasnya.

Menurut Guilford, kemampuan yang menjadi ciri individu kreatif disebut kreativitas. (Ali & Asrori, 2006). Guilford juga membedakan antara dua jenis pemikiran: divergen dan konvergen. Metode pertama adalah ketika seseorang mendekati masalah dengan anggapan bahwa hanya ada satu solusi yang tepat. Metode kedua, di sisi lain, adalah ketika seseorang mencari beberapa kemungkinan jawaban atas pertanyaan. Menurut Guilford, individu kreatif berpikir dengan cara yang lebih berbeda daripada yang konvergen dalam hal inovasi. Menurut Sternberg, kreativitas biasanya terjadi ketika tiga ciri psikologis yakni kecerdasan, gaya kognitif, dan kepribadian / motivasi bersatu (Sternberg & Lubart, 1999).

Kreativitas didefinisikan oleh Drevdahl sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan karya, produk, atau ide apa pun yang pada dasarnya baru dan tidak diketahui oleh penciptanya (Meliantina, 2022). Ini bisa menjadi upaya kreatif atau sintesis pemikiran yang menghasilkan lebih dari sekadar jebakan. Pembentukan pola-pola baru, gabungan informasi dari pengalaman sebelumnya, pencangkokan hubungan lama ke dalam situasi baru, dan pembentukan korelasi baru semuanya dapat dimasukkan dalam hal ini. Bahkan jika itu adalah hasil yang sempurna dan lengkap, itu harus memiliki tujuan yang jelas daripada hanya fantasi. Mungkin artistik, sastra, atau ilmiah, atau mungkin metodologis atau prosedural.

Menurut Rhodes, ada empat cara untuk mendefinisikan kreativitas, atau yang dikenal sebagai "Four P's of Creativity: Person, Process, Press, and Product" (Munandar, 2004). Ini adalah sebagai berikut:

- a. Person : Perilaku kreatif berasal dari kualitas khas kepribadian sehubungan dengan lingkungan.
- b. Proses: proses kreatif sebagai urutan langkah-langkah yang mencakup persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi dan sering digunakan dalam pengembangan kreativitas.
- c. Produk: Kapasitas untuk inovasi adalah apa yang dimaksudkan untuk dihasilkan oleh kreativitas.
- d. Press: menekankan aspek "dorongan" atau dorongan eksternal dan internal, seperti keinginan untuk menghasilkan atau menjadi kreatif, serta dorongan eksternal seperti konteks sosial dan psikologis di sekitarnya.

Salah satu dari empat P ini, atau campuran dari mereka, adalah penekanan utama dari sebagian besar definisi kreativitas. Keempat P saling berhubungan: orang-orang kreatif yang berpartisipasi dalam proses kreatif dan menghasilkan produk kreatif dengan dorongan dan dukungan lingkungan.

Kepribadian kreatif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan individu dengan ciri-ciri kepribadian tertentu yang berhubungan dengan kreativitas.(Aziz & Günther, 2023)

Menggambar dari beberapa definisi yang disebutkan di atas, kreativitas dapat didefinisikan sebagai upaya kognitif soliter yang menghasilkan konsep, prosedur, pendekatan, atau hasil yang inovatif dan sukses yang inventif dan berhasil diintegrasikan di berbagai domain.

2. Faktor Kreativitas

Munandar dalam bukunya menyebutkan bahwa, variabel-variabel berikut mempengaruhi kreativitas: usia, pencapaian pendidikan orang tua, fasilitas yang disediakan, dan bagaimana waktu luang digunakan. (Munandar, 2004).

Sedangkan Hurlock berpendapat bahwa ada beberapa kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas (Elizabeth B. Hurlock, 1978), yaitu:

a. Waktu

Kegiatan anak tidak boleh diatur sehingga mereka hanya memiliki sedikit waktu luang untuk bermain-main dengan ide dan mencoba hal-hal baru..

b. Kesempatan menyendiri

Seorang anak membutuhkan tempat dan waktu serta kesempatan untuk mengembangkan kehidupan imajinatifnya yang kaya dan berkembang secara aktif diusia mereka dengan cara dibiarkan bermain dan belajar sendiri

c. Dorongan

Terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, anak-anak harus didorong untuk menjadi inovatif dan menghindari kritik dan ejekan.

d. Sarana

Dorongan untuk mengeksplorasi dan mencoba hal-hal baru, yang sangat penting untuk semua kreativitas, harus didorong melalui ketersediaan sarana bermain, dan kemudian

- sarana lainnya.
- e. Stimulan lingkungan
Dengan mendorong orang untuk menggunakan instrumen yang menumbuhkan kreativitas, baik konteks rumah maupun pendidikan harus mempromosikan kreativitas.
 - f. Ikatan non-posesif antara orang tua dan anak-anak
Anak-anak dari orang tua yang tidak terlalu protektif atau posesif didorong untuk mandiri dan percaya diri — dua kualitas yang sangat menumbuhkan kreativitas.
 - g. Cara mengajar anak muda
Pendidikan yang demokratis dan toleran, baik di rumah maupun di sekolah, menumbuhkan kreativitas. Daya ciptanya dapat ditekan oleh sistem pendidikan otoriter.
 - h. Kesempatan untuk mempelajari hal-hal baru
Output kreatif seorang anak lebih mungkin ketika ada kesadaran yang lebih besar tentang apa yang mampu dipelajari anak.

3. Aspek Kreativitas

E. Paul Torrance adalah seorang psikolog pendidikan terkenal yang sangat berkontribusi dalam studi kreativitas. Dia mengidentifikasi empat aspek utama kreativitas:

1. Fluency (Fluensi): Kemampuan untuk menghasilkan banyak ide atau respons dalam waktu yang singkat.
2. Flexibility (Fleksibilitas): Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang berbeda atau berpindah dari satu cara berpikir ke cara berpikir lainnya.
3. Originality (Keoriginalan): Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang unik dan tidak biasa.
4. Elaboration (Eksplorasi): Kemampuan untuk mengembangkan dan menguraikan ide-ide menjadi konsep-konsep yang lebih lengkap.

Selain itu, Munandar menyatakan bahwa kreativitas memiliki empat dimensi: person, press, process, dan product (Munandar, 2012).

Berikut ini adalah pembahasan masing-masing aspek kreativitas :

a. Pribadi (Person)

Kreativitas adalah ekspresi (ungkapan) dari keunikan seseorang dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif menunjukkan orisinalitas seseorang. Timbulnya konsep baru dan barang-barang inovatif dapat diharapkan dari pernyataan pribadi yang unik ini. Oleh karena itu, pendidik harus memahami bahwa setiap siswa unik dan memiliki bakat yang berbeda. Mereka tidak harus mengharapkan semua siswa memiliki minat atau bakat yang sama.

b. Proses (Process)

Untuk mendorong kreativitas pada anak-anak, penting untuk memberi mereka kegiatan kreatif. Guru harus dapat mendukung anak-anak dalam terlibat dalam upaya kreatif dengan membantu menyiapkan sumber daya dan lingkungan yang diperlukan. Membiarkan anak untuk mengekspresikan diri mereka secara artistik dengan cara yang tidak berdampak negatif terhadap orang lain atau lingkungan sangat penting dalam situasi ini.

c. Produk (Product)

Jika individu kreatif memiliki kondisi pribadi dan lingkungan yang mendukung mereka, atau jika mereka memiliki lingkungan yang memungkinkan mereka untuk bersibuk secara kreatif, maka mungkin mereka akan menghasilkan produk kreatif mereka. Kondisi pribadi dan lingkungan seseorang memungkinkan mereka untuk membuat produk kreatif yang signifikan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong mereka untuk terlibat dalam proses kreatif, seperti kesibukan atau kegiatan. Pendidik harus menunjukkan penghargaan mereka terhadap kreativitas anak-anak dengan

menunjukkan atau memamerkan karya mereka. Ini akan meningkatkan keinginan bakat untuk berkreasi.

d. Pendorong (Press)

Jenius kreatif akan muncul jika orang tersebut memiliki dorongan internal yang kuat (motivasi dari dalam) atau menerima dorongan dan dukungan dari orang lain. Bakat untuk kreativitas dapat berkembang dalam pengaturan pengasuhan. Penting untuk mengenali dan mendorong sikap dan tindakan kreatif pada individu atau kelompok di rumah, di sekolah, di tempat kerja, dan di masyarakat.

Teori Sternberg dan Lubart, yang mengklaim bahwa ada enam kriteria yang diterima secara umum dan didukung oleh orang lain, adalah dasar bagi karakteristik kepribadian kreatif. Keenam kriteria yang tercantum di atas kemudian digunakan sebagai penanda kepribadian kreatif yang deskripsinya adalah (Aziz, 2018):

1. Ketekunan dalam menghadapi tantangan yaitu kemampuan seseorang untuk tetap mengerjakan atau menyelesaikan tugas atau masalah yang sedang dihadapi. Masalah yang dihadapi dapat berupa masalah dalam kehidupan sehari-hari ataupun masalah akademik yang berhubungan dengan tugas-tugas sekolah.
2. Keberanian untuk menanggung risiko yaitu kesanggupan atau kesediaan seseorang untuk mengambil risiko terhadap apa saja yang akan diusahakan atau dihasilkan. Risiko yang akan ditanggung dapat berupa pengorbanan material, pengorbanan fisik, pengorbanan psikologis, dan pengorbanan sosial.
3. Keinginan untuk selalu berkembang yaitu hasrat untuk selalu tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik. Karakteristik ini dapat terlihat dari sikap yang selalu berusaha untuk memperbaiki diri dari kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat.

4. Toleransi terhadap ambiguitas atau ketaksaan yaitu penerimaan diri terhadap adanya sesuatu yang berbeda dengan dirinya. Karakteristik ini ditunjukkan dengan adanya sikap apresiatif terhadap sesuatu yang ambigu dan tidak menganggap ambiguitas sebagai ancaman terhadap dirinya.
5. Keterbukaan terhadap pengalaman baru yaitu suatu kemampuan untuk bersikap fleksibel, terbuka, menghargai berbagai pandangan orang lain sehingga memungkinkan untuk mendapatkan sesuatu yang baru, dan keinginan untuk mendapatkan tantangan baru.
6. Keteguhan terhadap pendirian yaitu suatu kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri sehingga menjadi bebas dalam berpendapat dan berani berbeda dengan lingkungan sekitarnya walaupun harus menerima risiko yang tidak menyenangkan.

C. Optimis

1. Pengertian Optimis

Seseorang akan berhasil di masa depan jika mereka benar-benar optimis dan bersemangat untuk mengubah masa depan. Orang yang optimis cenderung lebih bahagia dan lebih percaya diri dalam tugas sehari-hari mereka.

Optimisme digambarkan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai kapasitas untuk melihat sisi terang kehidupan dan mempertahankan pandangan optimis dalam keadaan sulit. Melihat segala sesuatu sebagai positif dan menyenangkan adalah definisi lain dari optimisme dari Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Menurut Seligman, optimisme adalah proses di mana seorang individu menafsirkan pencapaian dan kekurangan mereka menggunakan gaya penjelasan yang menghubungkan peristiwa yang menguntungkan dengan kekuatan internal, abadi, dan meresap. Dia memandang kejadian negatif sebagai situasional, sementara, dan

eksternal. (Seligman, 2008).

Menurut Lopez dan Snyder, optimisme adalah perasaan yang dimiliki seseorang yang percaya bahwa segala sesuatu akan berjalan baik dan mendorong mereka untuk mencapai tujuan, yaitu kepercayaan diri dan kemampuan mereka. (Lopez, S. J., & Snyder, 2003)

Pendapat Goleman mengenai penertian optimism adalah sikap yang menopang seseorang untuk mencegah mereka menjadi bodoh, putus asa, atau depresi saat menghadapi kesulitan. (Goleman, 2004).

Noordjanah mengatakan bahwa optimisme adalah keyakinan bahwa segala sesuatunya berjalan dengan baik saat ini dan bahwa harapan kita untuk masa depan akan menjadi kenyataan (Noordjanah, 2013). Optimis, terlepas dari tantangan mereka, berpikir bahwa hambatan adalah bagian penting dari proses pengembangan diri dan bahwa kemungkinan untuk memenuhi tujuan harus ada di belakang mereka.

Waskito menggambarkan optimisme sebagai ciri hidup seseorang yang beriman, yang merupakan kunci keberhasilan dalam setiap tantangan. Optimisme menghasilkan keyakinan, yang pada gilirannya menghasilkan kesadaran, yang pada gilirannya menghasilkan amaliah, yang pada gilirannya akan menghasilkan hasil yang diharapkan. Tidak ada perjuangan yang dapat dicapai tanpa optimisme. Jika optimisme menggambarkan prospek yang optimis, maka pesimisme menggambarkan keputusasaan atau keputusasaan.(Waskito, 2013).

Scheir dan Carver menyatakan optimis dapat dipastikan membawa individu kearah kebaikan kesehatan karena adanya keinginan untuk tetap menjadi individu yang ingin menghasilkan sesuatu (produktif) dan ini tetap dijadikan tujuan untuk berhasil mencapai yang diinginkan (Ghufron & Risnawita, 2012).

Penjelasan untuk optimisme mengarah pada kesimpulan bahwa optimisme adalah pandangan positif yang dipertahankan seseorang saat menghadapi kesulitan dalam hidup untuk semua yang terjadi. Seorang optimis melihat kesuksesan sebagai sesuatu yang harus

dicapai dan kegagalan sebagai proses pengembangan diri yang akan menghasilkan hasil positif di masa depan.

2. Aspek Optimis

Optimisme menurut Seligman dapat terbagi menjadi tiga dimensi, yaitu (Anggraini & Oliver, 2019):

1. Permanence

Ada dua jenis permanensi: permanensi baik dan permanensi buruk. Keabadian datang dalam dua rasa: keabadian yang baik dan keabadian negatif. Kedua jenis menunjukkan berapa lama suatu peristiwa akan berlangsung dalam hal sikap, tetapi keabadian yang buruk menunjukkan berapa lama suatu peristiwa akan berlangsung dalam hal pola pikir.

Contoh:

a. Peristiwa tidak menyenangkan.

Permanensi (pesimisme) : Saya tidak ada gunanya.

Sementara (optimisme) : Saya merasa sangat kelelahan.

b. Peristiwa menyenangkan.

c. Sementara (pesimisme) : Ini adalah hari keberuntunganku.

Permanensi (optimisme): Saya merasa beruntung terus.

2. Pervasiveness

Pervasiveness adalah sikap terhadap munculnya suatu peristiwa karena luasnya dikenal sebagai binasa. Ada dua jenis pervasiveness: pervasiveness baik dan pervasiveness buruk. Perspektif mengenai tingkat peristiwa positif dikenal sebagai pervasiveness good, sedangkan pola pikir tentang tingkat peristiwa negatif dikenal sebagai pervasiveness bad.

Contoh:

a. Peristiwa tidak menyenangkan.

Universal (pesimisme) : semua guru itu tak bijaksana.

Spesifik (optimisme) : hakim itu tidak adil.

b. Peristiwa menyenangkan.

Spesifik (pesimisme) : Saya cerdas dalam bidang fisika.

Universal (optimisme) : Saya cerdas dan pintar

3. Personalization

Persepsi seseorang tentang akuntabilitas atas pengalaman mereka disebut sebagai personalisasi. Personalisasi ada dalam dua rasa yakni: rasa menyenangkan dan tidak menyenangkan. Individu dengan personalisasi yang kuat fokus pada orang-orang yang mendorong kejadian positif, sedangkan mereka yang memiliki personalisasi lemah fokus pada orang-orang yang mendorong peristiwa negatif.

Contoh :

a. Peristiwa tidak menyenangkan.

Internal (penghargaan diri yang rendah) : Saya miskin.

Eksternal (penghargaan diri yang tinggi) : kamu kurang mampu.

b. Peristiwa menyenangkan.

Eksternal (pesimisme) : Keberuntungan yang berpihak.

Internal (optimisme) : mengambil hikmah dalam peristiwa baik.

Aspek optimisme Menurut Hatifah dan Nirwana, optimisme dalam diri seseorang terdiri atas dua aspek utama (Hatifah, S., & Nirwana, 2014), yaitu:

a. Keyakinan dalam hati

Iman dan kepercayaan terkait sangat erat. Seseorang yang lemah dalam iman adalah seseorang yang putus asa. Seseorang dengan iman yang kuat dapat memiliki kekuatan batin untuk menantikan masa depan. Seseorang dengan dasar iman yang kuat memiliki dasar kehidupan yang kokoh.

b. Berpikir positif

Berpikir dengan kata positif dapat dianggap bukan sekadar berpikir logis, tetapi lebih menggambarkan perasaan, salah satunya adalah prasangka. Apabila pikiran

Anda positif dan bebas dari berbagai nafsu dan angan-angan negatif, pikiran Anda akan menjadi kekuatan. Karena kemampuan untuk berpikir positif dapat membantu seseorang melihat masa depan dengan optimis.

D. Pengaruh Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dengan Optimisme Sebagai Variabel Intervening

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi kreatif, dan gagasan-gagasan inovatif. Kreativitas sering dianggap sebagai salah satu aspek penting dalam pembelajaran karena dapat membantu siswa dalam menemukan solusi kreatif untuk masalah yang kompleks. Siswa yang kreatif juga cenderung memiliki lebih banyak kemungkinan untuk menemukan solusi inovatif untuk masalah yang kompleks. Mereka juga cenderung memiliki lebih banyak kemungkinan untuk menemukan solusi kreatif untuk masalah yang sudah ada.

Sebaliknya, prestasi siswa merujuk pada pencapaian akademik, yang dapat mencakup nilai dalam ujian, menyelesaikan proyek, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, antara lain. Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian telah berfokus pada korelasi antara kreativitas dan prestasi siswa. Menurut beberapa penelitian, siswa yang lebih kreatif memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik karena mereka memiliki cara yang berbeda untuk melihat pelajaran dan memiliki dorongan yang lebih besar untuk belajar.

Tetapi optimisme memainkan peran penting dalam hubungan ini. Optimisme adalah sikap yang positif terhadap masa depan, di mana orang lebih cenderung melihat peluang daripada hambatan. Siswa yang optimistis biasanya memiliki keyakinan yang kuat dalam kemampuan mereka untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi. Mereka lebih cenderung untuk bertekad dan berkomitmen untuk mencapai tujuan mereka, termasuk prestasi akademik, secara konsisten.

Ketika optimisme berperan sebagai variabel intervening (intervening variable) dalam hubungan antara kreativitas dan prestasi

siswa, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kreativitas meningkatkan optimism. Siswa yang kreatif seringkali memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam kemampuan mereka untuk menemukan solusi kreatif terhadap masalah. Ini dapat meningkatkan optimisme mereka dalam mencapai prestasi akademik yang baik.

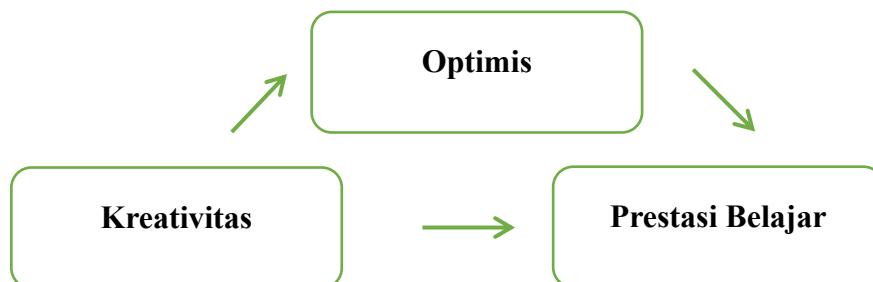
Optimisme meningkatkan motivasi: Siswa yang optimis lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan mereka. Mereka melihat kesuksesan sebagai sesuatu yang mungkin dan bukan sebagai halangan yang tak teratasi. Motivasi yang tinggi meningkatkan prestasi akademik: Dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan lebih fokus, tekun dalam belajar, dan melakukan usaha ekstra untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi.

Jadi, dalam hubungan antara kreativitas dan prestasi siswa, optimisme berfungsi sebagai faktor intervening yang memfasilitasi peningkatan prestasi siswa melalui peningkatan motivasi dan keyakinan diri. Penelitian lebih lanjut dalam bidang ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang cara memanfaatkan kreativitas dan optimisme untuk meningkatkan prestasi siswa di berbagai tingkat pendidikan.

E. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi dan kerangka teori, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut :

1. H_1 : Terdapat korelasi antara kreativitas terhadap prestasi siswa
2. H_2 : Terdapat korelasi antara kreativitas terhadap prestasi siswa melalui optimisme.



BAB III

METODE

A. Pendekatan Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dari awal penyelidikan hingga kesimpulannya, pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang metodelis, transparan, dan terencana dengan baik. Pendekatan kuantitatif penelitian berfokus pada data yang dikumpulkan dan disajikan sebagai data numerik, dengan pencantuman data kualitatif sebagai pendukung dalam bentuk frasa dari wawancara informan dan peneliti, serta kata atau kalimat yang disusun dalam kuesioner. (Sugiyono, 2002) Penelitian melalui pendekatan kuantitatif banyak digunakan dalam pengujian hipotesis, apakah hipotesis yang disajikan ditolak ataukah di terima.

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif. Azwar mengklarifikasi bahwa penurunan kuantitatif berwujud angka (Azwar, 2016). Lebih tepatnya, pengukuran akan dianggap berhasil jika diselesaikan dalam bentuk yang sesuai, yang biasanya dicapai dengan menggunakan ukur yang sesuai. Temuan penelitian kuantitatif dapat ditafsirkan dengan akurat apabila didasarkan pada data yang dikumpulkan secara obyektif dan memiliki tingkat validitas dan realibilitas yang tinggi (Azwar, 2012)

Sifat hasil pengukuran yang mengikuti angka adalah deskripsi, yang berarti selain ditampilkan sebagai angka, angka juga akan diartikan sebagai frasa deskripsi untuk membantu pembaca lebih memahami apa arti angka yang dilaporkan.

B. Definisi Oprasional

1. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar manusia dapat didefinisikan sebagai proses mental atau psikis yang melibatkan kontak aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan pada pengetahuan dan sikap.

2. Kreativitas

Kepribadian kreatif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan individu dengan ciri-ciri kepribadian tertentu yang terkait dengan kreativitas. Ciri-ciri tersebut antara lain ketekunan dalam menghadapi cobaan, keberanian untuk mengambil resiko, keinginan untuk selalu berkembang, keterbukaan terhadap pengalaman, toleransi terhadap ambiguitas, dan keteguhan dalam pendirian.

3. Optimisme

Optimisme adalah perasaan yang dimiliki seseorang yang percaya bahwa segala sesuatu akan berjalan baik dan mendorong mereka untuk mencapai tujuan, yaitu kepercayaan diri dan kemampuan mereka.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Fokus umum penelitian adalah populasi (Suharsimi, 2006). Jika populasinya homogen yaitu, anggotanya memiliki karakteristik yang sama menemukan kebenaran akan lebih sederhana jika pengambilan sampel dilakukan dengan tepat. Penelitian kependudukan, studi kependudukan, atau sensus adalah metode penelitian yang digunakan ketika seseorang ingin melihat setiap aspek wilayah studi. Sampel penelitian terdiri dari 1076 siswa SMP IT Asy-Syadzili.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi (Azwar, 2007) Peneliti menggunakan teknik Random Sampling dikarenakan ada 1076 siswa yang terdaftar di SMP IT Asy-Syadzili. Penelitian kali ini menggunakan tabel Cohen Manion dan Morrison.

Tabel Cohen Manion dan Morrison (satu tabel dengan tiga penulis) ini cukup menarik. Pertama, penentuan populasi yang diprediksi dalam pengambilan sampelnya hingga 1 juta anggota populasi. Kedua, tabel ini merinci Taraf Keyakinan penelitian dari 90%, 95% dan 99% yang masing-masing taraf memiliki jumlah sampel berbeda. Ketiga, tabel ini pun merinci Interval Keyakinan penelitian (α) yaitu dari 0,1, 0,05,

hingga 0,01. Dari tabel diketahui apabila 1100 populasi, sampel yang bisa diambil dengan keyakinan 90% yakni 308 (Cohen et al., 2007).

D. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dibuat oleh peneliti dalam bentuk skala tertutup. Pada skala responden hanya akan menjawab menggunakan checklist (√) pada kolom yang telah disediakan agar mempermudah responden dalam menjawab.

1. Skala Kreativitas (Aziz & Günther, 2023)

Skala pertama yang dikembangkan ada 60 item, setelah dilakukan berbagai penelitian dan validasi aitem dari 60 item yang ada menjadi 24 item yang terbaik yang dipakai dalam penelitian ini.

Tabel Blue Print dan Skala Kreativitas

| Aspek | Fav | Un Fav | Jumlah |
|---|-----|--------|--------|
| 1. Ketekunan dalam menghadapi cobaan | 3 | 1 | 4 |
| 2. Keberanian untuk menanggung resiko | 3 | 1 | 4 |
| 3. Keinginan untuk selalu berkembang | 4 | 0 | 4 |
| 4. Toleransi terhadap ambiguitas | 4 | 0 | 4 |
| 5. Keterbukaan terhadap pengalaman baru | 4 | 0 | 4 |
| 6. Keteguhan terhadap pendirian | 4 | 0 | 4 |
| Jumlah | | | 24 |

Angket Creative Personality Scale For Student

Pilihlah dengan memberi tanda ceklis pernyataan berikut :

- SS : Sangat Sesuai
- S : Sesuai
- KS : Kadang Sesuai
- TS : Tidak Sesuai
- STS : Sangat Tidak Sesuai

| Bagian 1. Ketekunan dalam menghadapi cobaan | | | | | |
|--|----|---|----|----|-----|
| Pernyataan | SS | S | KS | TS | STS |
| Saya merasa bergairah jika melakukan pekerjaan yang belum pernah dilakukan sebelumnya. | | | | | |
| Saya merasa cukup dengan prestasi yang saya peroleh saat ini ® | | | | | |
| Setiap saya selesai melaksanakan suatu kegiatan, muncul keinginan melakukan kegiatan lain. | | | | | |
| Kebanyakan orang menggambarkan saya sebagai pribadi yang serius karena saya banyak bertanya. | | | | | |

| Bagian 2. Keberanian untuk menanggung resiko | | | | | |
|--|----|---|----|----|-----|
| Pernyataan | SS | S | KS | TS | STS |
| Saya lebih suka mempelajari sesuatu yang baru dibandingkan yang sudah biasa | | | | | |
| Saya lebih suka melakukan kegiatan yang biasa saja dibanding kegiatan baru yang menantang. ® | | | | | |
| Ketika mengunjungi pameran, saya sering mengajukan pertanyaan pada petugas. | | | | | |
| Walaupun melelahkan, saya merasa puas jika mendapatkan pengalaman baru | | | | | |

| Bagian 3. Keinginan untuk selalu berkembang | | | | | |
|---|----|---|----|----|-----|
| Pernyataan | SS | S | KS | TS | STS |
| Saya beranggapan bahwa setiap tantangan adalah ujian kesabaran. | | | | | |
| Menurut saya, kesabaran itu bisa dicirikan dengan adanya ketekunan dalam bekerja. | | | | | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| Meskipun tugas itu sulit, saya biasanya menyelesaikan dengan sempurna. | | | | | |
| Saya percaya bahwa dengan ketekunan, tujuan akan tercapai. | | | | | |

| Bagian 4. Toleransi terhadap ambiguitas | | | | | |
|--|----|---|----|----|-----|
| Pernyataan | SS | S | KS | TS | STS |
| Saya suka menyelesaikan masalah yang memungkinkan banyak alternatif penyelesaian | | | | | |
| Setiap masalah dapat diselesaikan dengan berbagai macam cara | | | | | |
| Saya bisa memahami pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapat saya. | | | | | |
| Bagi saya, keraguan merupakan salah satu tantang dalam hidup | | | | | |

| Bagian 5. Keterbukaan terhadap pengalaman baru | | | | | |
|--|----|---|----|----|-----|
| Pernyataan | SS | S | KS | TS | STS |
| Kalau saya gagal, saya siap menanggung segala akibatnya walaupun terasa menyakitkan. | | | | | |
| Banyak teman beranggapan bahwa saya adalah orang yang bertanggung jawab. | | | | | |
| Saya merasa sebagai orang pemberani karena mau menerima akibat atas perbuatan. | | | | | |
| Prinsip saya, apapun resikonya saya harus berani bertanggung-jawab. | | | | | |

| Bagian 6. Keteguhan terhadap pendirian | | | | | |
|--|----|---|----|----|-----|
| Pernyataan | SS | S | KS | TS | STS |
| Meskipun kebanyakan orang tidak setuju dengan pendapat saya, tapi saya akan mempertahankannya. | | | | | |
| Saya akan memegang teguh pada pendapat saya, apapun resikonya. | | | | | |
| Semakin banyak orang mengkritik saya, semakin kuat saya mempertahankan pendapat saya. | | | | | |
| Salah satu kebanggaan saya adalah ketika mampu mempertahankan pendirian. | | | | | |

2. Skala Optimisme LOT-R (Suryadi et al., 2021)

Skala ini dikembangkan dan diadaptasikan ke Indonesia yang terdiri dari 10 item pertama dan menjadi 6 item yang terbaik yang akan dipakai dalam penelitian ini.

| Pernyataan | STS | TS | N | S | SS |
|---|-----|----|---|---|----|
| Saya jarang menggantungkan harapan pada hal-hal baik yang terjadi pada diri saya | | | | | |
| Saya jarang sekali mengharapkan sesuatu terjadi sesuai keinginan saya | | | | | |
| Dalam situasi yang tidak menentu, saya biasanya berharap yang terbaik | | | | | |
| Secara keseluruhan, saya berharap akan lebih sering mengalami sesuatu yang baik dibandingkan sesuatu yang buruk | | | | | |
| Saya selalu optimis tentang masa depan saya | | | | | |
| Jika terdapat hal buruk yang akan menimpa saya, maka hal tersebut akan terjadi | | | | | |

3. Pengambilan data variable prestasi belajar

Pengambilan data untuk variable ini adalah dengan mengambil nilai rata- rata UTS yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peneliti.

E. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Istilah "validitas" berasal dari bahasa asing dan mengacu pada tingkat presisi dan akurasi yang dengannya alat pengukuran memenuhi tujuan yang dimaksudkan. dalam arti kapasitas alat ukur untuk memenuhi tujuan pengukuran yang dimaksudkan (Azwar, 2012). Suatu instrumen dianggap sah apabila memiliki tingkat validitas yang tinggi; Di sisi lain, instrumen dengan tingkat validitas rendah dianggap memiliki validitas rendah. Validitas adalah metrik yang menunjukkan tingkat validitas instrumen. Alat ukur yang mampu mengukur suatu variabel secara akurat dan lengkap dianggap sah (Sugiyono, 2019). Instrumen dinyatakan valid jika dia memiliki koefisien korelasi $(r) \geq 0,3$ dengan Cronbach Alpha 0,05.

Skala kretivitas yang digunakan adalah skala yang memiliki angka validitas 0,4 dengan cronbach alpha 0,760. Yang artinya aitem dala skala ini valid untuk digunakan dalam penelitian (Aziz & Günther, 2023). Sedangkan untuk hasil validitas item dalam penelitian kali ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

| No. | Variabel | Item | R hitung | | Keterangan |
|-----|--------------------------|------|----------|--|--------------|
| 1. | Kreativitas Siswa (X) | X.1 | 0,346 | Koefisien Korelasi $\geq 0,3$, Cronbach Alpha $< 0,05$ | Valid |
| | | X.2 | 0,467 | | |
| | | X.3 | 0,494 | | |
| | | X.4 | 0,315 | | |
| | | X.5 | 0,463 | | |
| | | X.6 | 0,436 | | |
| | | X.7 | 0,348 | | |
| | | X.8 | 0,473 | | |

| | | | | | |
|----|------------------------|------|-------|--|--|
| | | X.9 | 0,622 | | |
| | | X.10 | 0,491 | | |
| | | X.11 | 0,483 | | |
| | | X.12 | 0,426 | | |
| | | X.13 | 0,490 | | |
| | | X.14 | 0,542 | | |
| | | X.15 | 0,443 | | |
| | | X.16 | 0,488 | | |
| | | X.17 | 0,539 | | |
| | | X.18 | 0,304 | | |
| | | X.19 | 0,445 | | |
| | | X.20 | 0,484 | | |
| | | X.21 | 0,404 | | |
| | | X.22 | 0,493 | | |
| | | X.23 | 0,495 | | |
| | | X.24 | 0,426 | | |
| 2. | Optimisme (Mediasi) | m.1 | 0,624 | | |
| | | m.2 | 0,716 | | |
| | | m.3 | 0,678 | | |
| | | m.4 | 0,584 | | |
| | | m.5 | 0,558 | | |
| | | m.6 | 0,577 | | |

Dari tabel hasil uji validitas pada variabel Kreativitas Siswa dan variabel Optimisme seluruh indikator dikatakan valid disebabkan karena nilai koefisien korelasi $\geq 0,3$, Cronbach Alpha $< 0,05$.

2. Reabilitas

Reliable itu jika alat pengukuran dapat diandalkan dan konsisten maka penelitian dianggap baik dan layak. Bahkan sampai alat pengukur digunakan untuk berbagai jenis penelitian, seseorang mungkin masih mengandalkan dan mempercayainya untuk mengukur variabel secara mantap dan konsisten. Reliabilitas dalam penelitian mengacu pada seberapa besar seseorang dapat mempercayai hasil dari prosedur pengukuran (Azwar, 2012). Kita dapat menerapkan pendekatan Alpha Cronbach untuk uji reliabilitas kuesioner. Jika nilai Cronbach Alpha

instrumen lebih dari 0,60, itu dianggap reliable.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala yang diadaptasi oleh peneliti sebelumnya. Skala kreativitas memiliki nilai angka crombach alpha 0,898 yang artinya skala ini dapat dipercaya untuk dilakukan penelitian selanjutnya (Aziz & Günther, 2023). Selanjutnya, skala optimis memiliki nilai angka crombach alpha 0,76 yang juga menunjukkan bahwa skala ini memiliki konsistensi internal yang dapat diterima dan dapat dilakukan penelitian selanjutnya (Suryadi et al., 2021). Dalam penelitian kali ini nilai reabilitas dapat di lihat pada tabel berikut :

| Variabel | Jumlah item | Cornbach Alpha | Nilai Kritis | Keterangan |
|-----------------|--------------------|-----------------------|---------------------|-------------------|
| Kreativitas | 24 | 0,829 | 0,60 | Reliabel |
| Optimism | 6 | 0,686 | 0,60 | Reliabel |

Dari hasil uji reliabilitas pada variabel Kreativitas Siswa didapat nilai $0,829 > 0,60$ dikatakan reliabel, dan variabel Optimism didapat nilai $0,686 > 0,60$ dikatakan reliable.

F. Metode Analisis

Analisis data sangat penting karena memungkinkan akuntansi data serta proses pengambilan kesimpulan yang akurat. Berikut ini adalah metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Analisis Deskriptif

Menggunakan data statistik untuk menganalisis data, analisis deskriptif melibatkan karakterisasi data yang dikumpulkan tanpa berusaha menarik kesimpulan yang lebih luas.

Dengan menggunakan analisis deskriptif, data tentang kreativitas instruktur, minat belajar, dan hasil belajar dapat diuraikan. Setiap variabel dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga tingkatan: tinggi, sedang, dan rendah.

2. Uji Asusmsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan program Windows SPSS 22.0 untuk mengevaluasi apakah data penelitian ini terdistribusi secara normal. Analisis korelasi pearson adalah analisis statistik yang digunakan ketika data didistribusikan secara normal. Ditunjukkan signifikan jika $p > 0,05$ dan tidak signifikan jika $p < 0,05$.

b. Uji Linieritas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk menentukan apakah data terhubung secara linier atau tidak, yang merupakan prasyarat untuk analisis data analisis linier ganda. Aplikasi SPSS 22.0 for Windows digunakan untuk uji linearitas dalam penyelidikan ini. Variabel memiliki hubungan linier jika nilai signifikan tidak lebih dari 0,05.

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, Uji Mediasi dan Uji Hipotesis menggunakan Aplikasi R studio dalam mengujinya.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variable x yaitu kreatifitas, satu variable Y yaitu prestasi belajar dan satu variable mediasi yaitu optimis. Objek penelitian sebagai sampel adalah siswa kelas Sembilan yang berjumlah 308 sampel dengan menggunakan media angket yang diberikan kepada siswa.

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis prasyarat yang harus dilakukan adalah melaksanakan uji asumsi terlebih dahulu, tujuan adanya uji asumsi ini ialah untuk mengetahui pola distribusi data penelitian apakah linier dan normalitas. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan uji normalitas dan linieritas dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pada tahapan ini uji normalitas mampu di implementasikan menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Hasil analisa uji normalitas secara rinci dapat dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Uji Normalitas

| | | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|---------|----------------|-------------------------|
| N | | | 308 |
| Normal Parameters ^{a,b} | | Mean | 0,0000000 |
| | | Std. Deviation | 6,54918037 |
| Most Extreme Differences | Extreme | Absolute | 0,028 |
| | | Positive | 0,028 |
| | | Negative | -0,027 |
| Test Statistic | | | 0,028 |
| Asymp. Sig. (-tailed) | | | 0,200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil Analisa dari tabel output SPSS 25.0 for Windows, dapat ditarik sebuah kesimpulan secara rinci dimana dalam pengambilan keputusan uji normalitas dinyatakan data terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,200 dimana dapat dinyatakan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sesuai teori yang dikemukakan para ahli dasar pengambilan keputusan dalam uji kolmogorov smirnov bahwa data pada penelitian ini mampu terdistribusi secara normal dan dinyatakan lolos pada tahapan uji penyimpangan asumsi klasik normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas mampu di implementasikan sebagai tahapan uji untuk mengidentifikasi apakah model tersebut sudah dinyatakan benar atau tidak, dimana harus terdapat suatu hubungan yang linier antara variabel dependen maupun variabel independen secara signifikan (Suroso et al., 2021).

Berdasarkan pendekatan tersebut dalam pengambilan keputusan kedua variabel X dan Y tersebut linier atau tidak dapat dilihat jika:

- a. Nilai Linearity jika memiliki nilai koefisien $> 0,05$ maka memiliki kemiringan yang curam atau antara variabel X dan Y memiliki hubungan yang linier.
 - b. Nilai Linearity jika memiliki nilai koefisien $< 0,05$ maka memiliki kemiringan yang landai atau antara variabel X dan Y tidak memiliki hubungan yang linier.
- Pendekatan ini sebagai suatu acuan dan uji linieritas dilihat dari koefisien linearity memproyeksikan kemiringan suatu garis linier (Sugiyono, 2019).

Tabel 4.2 Uji Linieritas Prestasi Belajar dengan Kreativitas Siswa

| | | | Sum of | df | Mean | F | Sig. |
|--------------------------------|----------------|--------------------------|-----------|-----|---------|-------|-------|
| | | | Squares | | Square | | |
| Prestasi Belajar * Kreativitas | Between Groups | (Combined) | 1600,269 | 41 | 39,031 | 0,869 | 0,700 |
| | | Linearity | 169,761 | 1 | 169,761 | 3,778 | 0,053 |
| | | Deviation from Linearity | 1430,508 | 40 | 35,763 | 0,796 | 0,806 |
| Within Groups | | | 11952,809 | 266 | 44,935 | | |
| Total | | | 13553,078 | 307 | | | |

Berdasarkan acuan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2 memperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,806 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga memiliki kemiringan garis yang curam dan hasil tersebut juga menegaskan terdapat hubungan secara linier antara antara variabel kreativitas terhadap Prestasi Belajar siswa.

Tabel 4.3 Uji Linieritas Prestasi Belajar dengan Optimisme Siswa

| | | | Sum of | df | Mean | F | Sig. |
|------------------------------|----------------|--------------------------|-----------|-----|---------|-------|-------|
| | | | Squares | | Square | | |
| Prestasi Belajar * Optimisme | Between Groups | (Combined) | 882,206 | 15 | 58,814 | 1,355 | 0,169 |
| | | Linearity | 351,901 | 1 | 351,901 | 8,110 | 0,005 |
| | | Deviation from Linearity | 530,305 | 14 | 37,879 | 0,873 | 0,589 |
| Within Groups | | | 12670,872 | 292 | 43,393 | | |
| Total | | | 13553,078 | 307 | | | |

Berdasarkan acuan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3 memperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,589 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga memiliki kemiringan garis yang curam dan hasil tersebut juga menegaskan terdapat hubungan secara linier antara variabel Optimisme sebagai variabel mediasi terhadap prestasi belajar.

Tabel 4.4 Uji Linieritas Kreativitas Siswa dengan Optimisme Siswa

| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------------------------|---------------------------|----------------|-----|-------------|--------|-------|
| Kreativitas * Optimisme | Between Groups (Combined) | 4658,041 | 15 | 310,536 | 5,272 | 0,000 |
| | Linearity | 3748,359 | 1 | 3748,359 | 63,636 | 0,000 |
| | Deviation from Linearity | 909,682 | 14 | 64,977 | 1,103 | 0,354 |
| Within Groups | | 17199,673 | 292 | 58,903 | | |
| Total | | 21857,714 | 307 | | | |

Berdasarkan acuan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.4 memperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,354 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga memiliki kemiringan garis yang curam dan hasil tersebut juga menegaskan terdapat hubungan secara linier antara variabel Optimisme sebagai variabel mediasi terhadap kreativitas siswa.

2. Uji Deskriptif

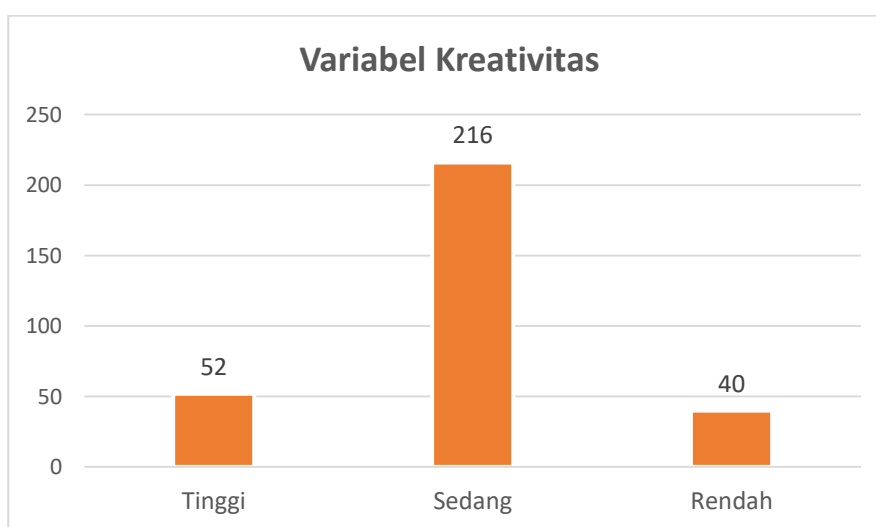
a. Uji Deskriptif Variabel Kreativitas Siswa

Variabel kreativitas siswa terdiri dari 6 aspek, yaitu ketekunan dalam menghadapi cobaan, keberanian untuk menanggung resiko, keinginan untuk selalu berkembang, toleransi terhadap ambiguitas, keterbukaan terhadap pengalaan baru dan keteguhan terhadap pendirian sejumlah 24 item. Skor maksimal sebesar 116 dari 24 item sedangkan skor minimal sebesar 60. Mean atau rata-rata hasil penelitian sebesar 91.14 dengan standar deviasi sebesar 8.43 digunakan untuk kategori rendah, sedang dan tinggi dalam pengukuran. Berikut merupakan hasil uji deskripsi kreativitas siswa.

Tabel 4.5 Hasil Uji Deskripsi Kreativitas Siswa

| Kreativitas | Skor | Kategori | Hasil | Prosentase |
|----------------------------------|------------------|----------|-------|------------|
| Mean + 1 SD > X | 99.58 > X | Tinggi | 52 | 17% |
| Mean – 1 SD < X < Mean + 1 SD | 82.7 < X < 99.58 | Sedang | 216 | 70% |
| X < Mean – 1 SD | X < 82.7 | Rendah | 40 | 13% |
| Jumlah | | | 308 | 100% |

Diagram 4.1 Kategorisasi Variabel Kreativitas Siswa



Dari hasil uji deskriptif dijabarkan bahwa tingkat kreativitas dari seorang siswa pada kategori tinggi sebanyak 52 responden dengan prosentase sebesar 17%, pada kategori sedang sebanyak 70% atau setara 216 responden dan kategori rendah sebanyak 13% dengan responden sebanyak 40. Dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa terhadap pembelajaran dikategorikan sedang. Berikut ini kategori kreativitas siswa berdasarkan aspek dikategorikan sedang dari semua indikator yang ada.

Tabel 4.6 Hasil Uji Deskriptif Kreativitas Siswa per Aspek

| Aspek | Mean ± SD | Keterangan | Hasil |
|--------------------------------------|--------------|------------|-------|
| Ketekunan dalam menghadapi cobaan | 13.47 ± 2.14 | Sedang | 202 |
| Keberanian untuk menanggung resiko | 14.70 ± 1.95 | Sedang | 219 |
| Keinginan untuk selalu berkembang | 16.52 ± 2.18 | Sedang | 211 |
| Toleransi terhadap ambiguitas | 15.91 ± 2.17 | Sedang | 238 |
| Keterbukaan terhadap pengalaman baru | 15.50 ± 2.16 | Sedang | 217 |
| Keteguhan terhadap pendirian | 15.03 ± 2.80 | Sedang | 201 |

Berdasarkan tabel 4.6 diatas bahwa semua aspek dikategorikan sedang dan aspek Toleransi terhadap ambiguitas yang paling tinggi dipilih oleh responden sebanyak 238 responden. Disimpulkan aspek Toleransi terhadap ambiguitas merupakan aspek yang paling tinggi mempengaruhi kreativitas siswa.

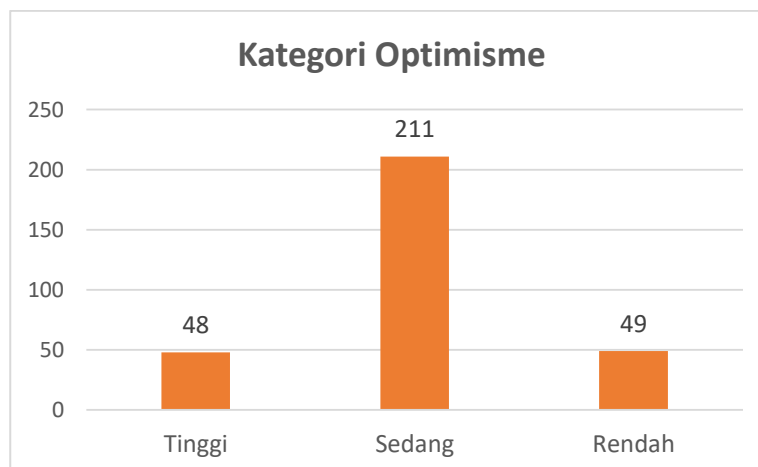
b. Uji Deskriptif Variabel Optimisme Siswa

Variabel optimisme siswa terdiri dari 6 item. Skor maksimal sebesar 28 dari 6 item sedangkan skor minimal sebesar 13. Mean atau rata-rata hasil penelitian sebesar 21.01 dengan standar deviasi sebesar 2.61 digunakan untuk kategori rendah, sedang dan tinggi dalam pengukuran. Berikut merupakan hasil uji deskripsi optimisme siswa.

Tabel 4.7 Hasil Uji Deskripsi Optimisme Siswa

| Optimis | Skor | Kategori | Hasil | Prosentase |
|-------------------------------|-------------------|----------|-------|------------|
| Mean + 1 SD > X | 23.62 > X | Tinggi | 48 | 16% |
| Mean - 1 SD < X < Mean + 1 SD | 18.40 < X < 23.62 | Sedang | 211 | 69% |
| X < Mean - 1 SD | X < 18.40 | Rendah | 49 | 16% |
| Jumlah | | | 308 | 100% |

Diagram 4.2 Kategorisasi Variabel Optimisme Siswa



Dari hasil uji deskriptif dijabarkan bahwa tingkat optimisme dari seorang siswa pada kategori tinggi sebanyak 48 responden dengan prosentase sebesar 16%, pada kategori sedang sebanyak 69% atau setara 211 responden dan kategori rendah sebanyak 16% dengan responden sebanyak 49. Dapat disimpulkan bahwa optimisme siswa terhadap pembelajaran dikategorikan sedang. Berikut ini kategori kreativitas siswa berdasarkan aspek dikategorikan sedang dari semua indikator yang ada.

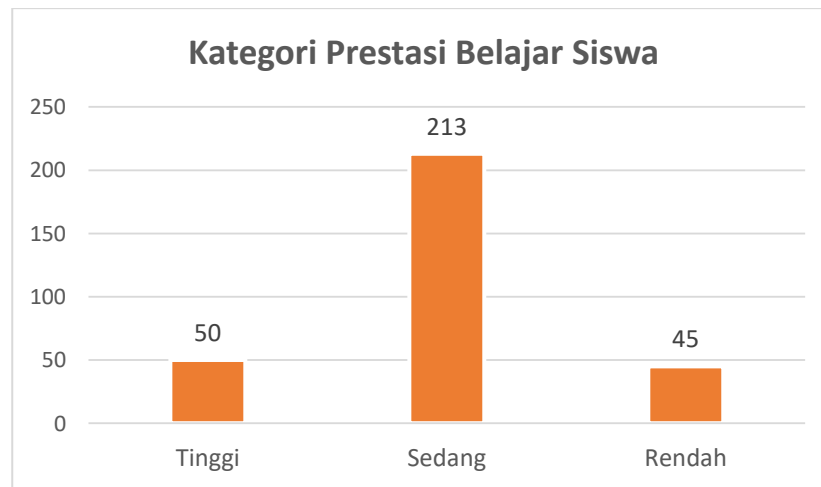
c. Uji Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Siswa

Variabel prestasi belajar siswa dijabarkan dengan nilai UTS siswa. Nilai tertinggi sebesar 84 sedangkan nilai terendah sebesar 43. Mean atau rata-rata hasil penelitian senilai 69 dengan standar deviasi sebesar 6.64 digunakan untuk kategori rendah, sedang dan tinggi dalam pengukuran. Berikut merupakan hasil uji deskripsi prestasi belajar siswa.

Tabel 4.8 Hasil Uji Deskripsi Prestasi Belajar Siswa

| Prestasi Belajar | Nilai | Kategori | Hasil | Prosentase |
|-------------------------------|-------------------|----------|-------|------------|
| Mean + 1 SD > X | 75.43 > X | Tinggi | 50 | 16% |
| Mean – 1 SD < X < Mean + 1 SD | 62.17 < X < 75.43 | Sedang | 213 | 69% |
| X < Mean – 1 SD | X < 62.17 | Rendah | 45 | 15% |
| Jumlah | | | 308 | 100% |

Diagram 4.3 Kategorisasi Variabel Prestasi Belajar Siswa



Dari hasil uji deskriptif dijabarkan bahwa tingkat prestasi belajar dari seorang siswa pada kategori tinggi sebanyak 50 responden dengan prosentase sebesar 16%, pada kategori sedang sebanyak 69% atau setara 213 responden dan kategori rendah sebanyak 15% dengan responden sebanyak 45. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran dikategorikan sedang.

3. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis uji mediasi dan hipotesis dengan bantuan R studio. Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh langsung kreativitas siswa terhadap prestasi belajar siswa, Optimisme terhadap prestasi belajar siswa, dan pengaruh tidak langsung kreativitas siswa terhadap prestasi belajar siswa melalui Optimisme siswa sebagai variabel mediasi.

Uji pertama dalam uji hipotesis adalah uji koefisien determinasi. Tujuan dilakukannya pengujian koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa jauh variabel independen dapat menguraikan dengan baik variabel dependen. Untuk melihat koefisien determinasi baik atau tidak dapat dilihat dari nilai koefisien determinasinya antara 0 – 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati nilai satu maka diindikasikan variabel independen semakin baik dan akurat, artinya prestasi belajar siswa dapat dijelaskan sepenuhnya oleh

variabel kreativitas dan optimisme. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) mendekati nol (0) maka kemampuan kreativitas dan optimisme dalam menjelaskan variabel prestasi belajar siswa. berikut nilai koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi

| | |
|-----------|--------------------|
| R-squared | Adjusted R-squared |
| 0,02983 | 0,02347 |

Berdasarkan tabel 4.9 nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,02347 artinya variasi keempat variabel independen yaitu kreativitas dan optimisme mampu menjelaskan 2,35 persen variasi dari variabel dependen yaitu prestasi belajar siswa. Sementara itu, sisanya sebesar 97,65 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

a. Hasil uji pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar

Uji t Statistik dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh kreativitas, secara individual berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas t-statistic dengan signifikansi pada level yang digunakan yaitu 0,05.

Nilai t-tabel yang digunakan berdasarkan tingkat signifikansi 5% diperoleh 1.967 dengan df $(n-k) = (308-3)$ bernilai 305. Maka, dari masing-masing variabel memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Signifikansi Kreativitas terhadap prestasi belajar

| Variabel | t value | Pr(> t) | $\alpha = 0,05$ | Keterangan |
|-------------|---------|----------|-----------------|------------------|
| Kreativitas | 0.931 | 0.3524 | 0,05 | Tidak Signifikan |

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa hasil uji variabel Kreativitas menunjukkan nilai t-hitung lebih kecil daripada t-tabel yaitu dengan nilai $0,931 < 1,967$ dan nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu dengan nilai $0,35 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel kreativitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa.

b. Hasil uji pengaruh Kreativitas terhadap Optimisme

Uji t Statistik dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh kreativitas, secara individual berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas t-statistic dengan signifikansi pada level yang digunakan yaitu 0,05.

Tabel 4.11 Uji Signifikansi Kreativitas terhadap Optimisme

| Variabel | t value | Pr(> t) | $\alpha = 0,05$ | Keterangan |
|-------------|---------|----------|-----------------|------------|
| Kreativitas | 7,958 | 0,000*** | 0,05 | Signifikan |

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa variabel kreativitas siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimisme siswa sebagai variabel mediasi dengan nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel yaitu dengan nilai $7,958 > 1,967$ dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu dengan nilai $0,00 < 0,05$.

c. Hasil uji pengaruh optimisme terhadap prestasi belajar

Uji t Statistik dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh optimis, secara individual berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas t-statistic dengan signifikansi pada level yang digunakan yaitu 0,05.

Tabel 4.12 Uji Signifikansi optimisme terhadap prestasi belajar

| Variabel | t value | Pr(> t) | $\alpha = 0,05$ | Keterangan |
|-----------|---------|----------|-----------------|------------|
| Optimisme | 2.270 | 0.0239 * | 0,05 | Signifikan |

Berdasar dari tabel 4.12 dapat diketahui hasil dari uji variabel Optimisme menunjukkan nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel yaitu dengan nilai $2,27 > 1,967$ dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu dengan nilai $0,024 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Optimisme berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa.

d. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

F-tabel yang digunakan berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh 3,025 dengan $df_1 (k-1) = (3-1)$ bernilai 2 dan $df_2 (n-k) = (308-3)$ bernilai 305. Hasil yang diperoleh adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $4,689 > 3,025$ dan nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu $0.009872 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel kreaivitas dan Optimisme secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

e. Hasil Uji pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar di intervening oleh optimise

Dasar pengambilan keputusan hipotesis dilihat pada nilai pengaruh tidak langsung dan pengaruh langsung. jika nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung maka terdapat pengaruh yang signifikan melalui variabel mediasi.

Tabel 4.13 Uji Mediasi

| | Estimate | Std. Error | t value | Pr(> t) | Keterangan |
|-------------|----------|------------|---------|-----------------|------------|
| (Intercept) | 122.966 | 4.806 | 25.58 | < 2e-16 *** | |
| Optimisme | 1.759 | 0.227 | 7.75 | 1.37e-13 *** | Signifikan |

Dari hasil pengujian menggunakan Rstudio 4.2.3 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.000000000000137, ini menunjukkan bahwa pengaruh kreativitas siswa terhadap prestasi belajar siswa belajar melalui Optimisme bernilai positif dan signifikan, artinya semakin tinggi kreativitas siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa melalui Optimisme. Disimpulkan bahwa Optimisme berpengaruh langsung pada kreativitas siswa terhadap prestasi belajar siswa.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kreativitas terhadap Prestasi Belajar Siswa

Secara parsial nilai t-hitung sebesar 0,3524 dan t-tabel sebesar 1.967 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu $0,3524 < 1,967$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima dengan membandingkan besarnya taraf signifikan (sig) penelitian pada

taraf signifikan sebesar 0.05 maka $0.3524 > 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kreativitas terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwi, mendapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh kreatifitas terhadap prestasi belajar siswa (Dwi S., 2012). Hal ini dikarenakan, kreatifitas bukan salah tolak ukur untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa utamanya dibidang akademik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor - faktor lain di luar variabel penelitian salah satunya di SMP IT Asy-Syadzili terdapat keterbatasan Sumber Daya Manusia salah satunya guru sebagai penentu utama jalannya pembelajaran dikelas juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa , dan kondisi lingkungan atau fasilitas sekolah itu sendiri mendukung atau tidak untuk proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Secara teoritis keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal Faktor internal meliputi kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat (Winkel, 2009). Oleh karena itu, pemerintah (dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) yang saat ini hanya fokus menangani permasalahan pendidikan dasar dan menengah mengandalkan teori-teori yang ditemukan oleh beberapa peneliti ketika merancang kurikulum.

Para ahli seperti teori yang ditemukan di atas oleh Winkel. Oleh karena itu, dalam merancang kurikulum hendaknya memperhatikan tingkat kecerdasan, bakat, minat dan motivasi siswa. Topik-topik pengajaran dalam kurikulum lebih mudah dipahami dan dicerna oleh siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa khususnya siswa di SMP IT Asy-Syadzili.

2. Pengaruh Kreativitas terhadap Optimisme

Secara parsial nilai t-hitung sebesar dan t-tabel sebesar dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t-hitung xxx lebih besar dari t-tabel yaitu $7,958 > 1,967$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_a ditolak

dengan membandingkan besarnya taraf signifikan (sig) penelitian pada taraf signifikan sebesar 0.05 maka $0.000 < 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara kreativitas terhadap optimisme.

Jika individu yang optimis akan berusaha menggapai pengharapan dengan pemikiran yang positif, yakin akan kelebihan yang dimiliki. Individu optimisme biasa bekerja keras menghadapi stres dan tantangan sehari-hari secara efektif, berdoa, dan mengakui adanya faktor keberuntungan dan faktor lain yang turut mendukung keberhasilannya. Sedangkan kreativitas menggambarkan kreativitas sebagai kemampuan untuk menemukan konsep baru, gagasan baru, metode baru, hubungan baru, dan gaya operasi yang baru.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut kreativitas berpengaruh signifikan terhadap optimisme. Sehingga jika siswa di SMP IT Asy-Syadzili, memiliki tingkat kreativitas yang tinggi maka, optimisme siswa juga akan mengalami peningkatan, sedangkan sebaliknya kreativitas siswa menurun maka siswa sikap optimisme juga akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan, tiap individu atau siswa yang sudah mempunyai ide-ide atau gagasan yang cemerlang jauh lebih percaya diri dan mampu berpikir optimis jika hasilnya akan baik karena sudah berusaha maksimal, juga memiliki modal atau pemikiran yang cemerlang atau gagasan - gagasan yang menarik sehingga jiwa optimis itu muncul dengan sendirinya. Berbeda, jika siswa di SMP IT Asy-Syadzili belum memiliki Ide atau gagasan mereka cenderung lebih menutup diri dan tidak percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki, sehingga mereka merasa gagal terlebih dahulu sebelum mencoba untuk unggul di sekolah.

3. Pengaruh Optimisme terhadap Prestasi Belajar Siswa

Secara parsial nilai t-hitung sebesar dan t-tabel sebesar dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t-hitung 2,270 lebih besar dari t-tabel yaitu $2,270 > 1,967$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_a ditolak dengan membandingkan besarnya taraf signifikan (sig) penelitian pada taraf signifikan sebesar 0.05 maka $0.0239 < 0.05$ sehingga dapat dikatakan

bahwa ada pengaruh signifikan antara optimisme terhadap prestasi belajar siswa.

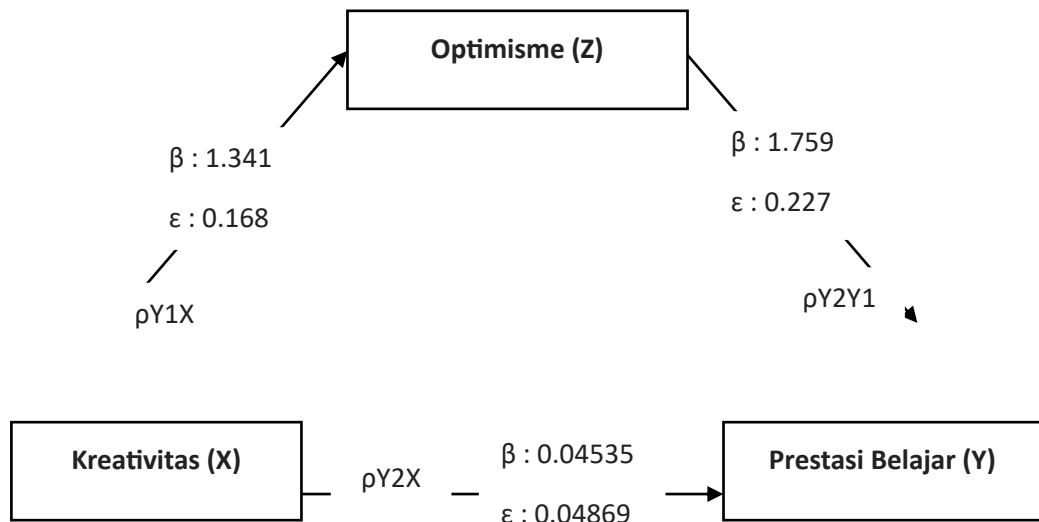
Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrah Zulfa Rachmatika dan Tri Wrahatnolo yang berjudul “Pengaruh Self-Regulation Dan Optimisme Terhadap Prestasi Belajar” dimana diperoleh hasil kesimpulan menunjukkan hasil prestasi belajar yang tinggi. Hasil tersebut berdasarkan faktor optimism yaitu waktu, ruangan, dan diri sendiri memandang kegagalan dan kesuksesan (Rachmantika & Wrahatnolo, 2023). Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu berdasarkan perspektif kecerdasan emosional, optimisme merupakan sikap yang melindungi seseorang agar tidak jatuh ke dalam sikap apatis, putus asa, atau depresi dalam menghadapi kegagalan .

Optimism muncul ketika hal baik akan muncul yang dapat menibulkan faktor positif. Bertentangan dengan apa yang diyakini sebagian orang, optimisme dapat dikembangkan. Siswa akan berhasil jika dapat menghargai diri sendiri, waktu dan keadaan. Oleh karena itu, pada saat pembelajaran siswa dipengaruhi oleh faktor optimisme yaitu permanence, pervasiveness, personalization sehingga, mengakibatkan siswa lebih optimis dalam pembelajaran.

Optimisme dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dikarenakan hal ini berasal dari faktor internal para siswa itu sendiri, siswa mempunyai jiwa optimis yang lebih tinggi akan lebih mudah untuk mencoba melakukan sesuatu tanpa takut rasa gagal misalnya untuk terus berprestasi dan tidak tertinggal nilai prestasi belajarnya, siswa rela mencoba berkali - kali untuk ikut remedial agar hasilnya memenuhi kriteria minimal, jika mereka belajar dengan sungguh - sungguh mereka optimis akan mendapatkan nilai yang pastinya bagus. Sikap optimisme ini tidak semua orang memiliki perspektif yang sama, ada juga yang pesimis dan tidak berani mencoba sama sekali, sehingga para siswa tidak mengalami progres yang cukup signifikan untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Sikap optimis siswa sangat diperlukan agar siswa dapat berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Fakta bahwa optimisme mempengaruhi kemampuan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar, menawarkan salah satu pilihan untuk meningkatkan kemampuannya. Dengan memupuk dan meningkatkan sikap optimis pada diri siswa, peneliti berharap mereka mampu meningkatkan pemikiran dan hasil belajarnya serta mengambil langkah terbaik menuju kesuksesan.

4. Pengaruh Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa yang Diintervening oleh Variabel Optimisme.



Gambar 4.1 Hasil Uji Mediasi

Dari hasil pengujian menggunakan Rstudio 4.2.3 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.000000000000137, ini menunjukkan bahwa pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi hasil belajar siswa belajar melalui Optimisme bernilai positif dan signifikan, artinya semakin tinggi kreativitas siswa, maka semakin tinggi prestasi hasil belajar siswa melalui Optimisme. Disimpulkan bahwa Optimisme berpengaruh langsung pada kreativitas terhadap prestasi hasil belajar siswa belajar. Semakin tinggi kreativitas seorang siswa maka semakin besar pula peluang tercapainya tujuan pendidikan. Hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya

dengan kemampuan kreatifnya. Selain itu, dalam buku karya Utami kreativitas juga mempunyai fungsi komprehensif dalam meningkatkan hasil belajar (Munandar, 2012).

Fungsi kreativitas terhadap hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Dengan kreativitas, siswa akan belajar lebih aktif.
- b. Mengembangkan kemampuan kreatif siswa akan mempunyai efek mendorong dan menstimulasi proses belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.
- c. Kreativitas atau berpikir kreatif
- d. Kreativitas memungkinkan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Selain itu dengan adanya jiwa optimisme, selain kreativitas siswa yang mereka punya yang dimiliki pada siswa di SMP IT Asy-Syadzili secara bersama-sama, akan semakin mendukung tercapainya prestasi belajar yang baik. Dengan demikian kreativitas dan optimisme erat kaitannya dengan hasil belajar siswa, karena anak kreatif selalu berminat belajar, dan mempunyai jiwa percaya diri atau optimisme yang tinggi, tidak mudah menyerah, sehingga selalu kreatif dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data atau hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, di mana telah dilakukan analisis statistik dan uji hipotesis serta dikaji dan dijabarkan dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak ada pengaruh kreatifitas terhadap prestasi belajar siswa dengan T hitung lebih kecil dari T tabel dengan nilai $0,931 > 1,967$ dan probabilitasnya $0,35 > 0,05$. Hal ini dikarenakan, kreatifitas bukan salah tolak ukur untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa utamanya dibidang akademik. Hal ini dipengaruhi oleh faktor - faktor lain di luar variabel penelitian.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas terhadap optimism dengan T hitung lebih besar dari T tabel nilai $7,958 > 1,967$ dan probabilitasnya $0,00 < 0,05$.
3. Terdapat adanya pengaruh yang signifikan dalam variable optimis terhadap prestasi belajar siswa dengan T hitung lebih besar dari T tabel nilai $2,27 > 1,967$ dan probabilitasnya $0,024 < 0,05$.
4. Optimis sebagai variable intervening dalam hasil analisis menunjukan adanya pengaruh yang signifikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,000000000000137$ yang berarti semakin tinggi kreativitas siswa, maka semakin tinggi prestasi hasil belajar siswa melalui optimisme atau yang mempunyai sikap optimis.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Kepada para peneliti selanjutnya yang meneliti tentang kreativitas maka perlu adanya pengerucutan mengenai aspek kreativitas yang akan diteliti dan menggunakan mix method agar temuan penelitian lebih baik dan bervariasi.
2. Kepada peneliti selanjutnya, dapat menggali dengan analisis moderasi serta hendaknya juga dapat dijadikan pertimbangan untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai pengaruh kreativitas siswa terhadap prestasi belajar yang diintervening oleh variabel optimis dan juga dapat diganti dengan variabel lain yang dibutuhkan.
3. Kepada responden, setelah mengetahui tingkat kreativitas dan optimis dalam diri responden hendaknya lebih ditingkatkan kembali dengan cara terus mengasah kreativitas dan sikap optimis karena akan berdampak positif terhadap hasil belajar.
4. Kepada sekolah untuk memperhatikan lagi sisi lain dari siswa terutama dalam membina sifat optimis dan kreatif siswa. Seperti memberikan penguatan atau seminar tentang optimism dan lain sebagainya. Kegiatan lain juga dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dengan didampingi oleh guru bimbingan konseling dan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam membangun ekosistem sekolah yang optimis dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman, D. (2019). Optimisme dan Dukungan Sosial terhadap Self-Efficacy Anak Jalanan [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. In *TAZKIYA: Journal of Psychology* (Vol. 7, Issue 2).
<https://doi.org/10.15408/tazkiya.v7i2.13473>
- Alfan Herwansyah. (2023). *fakta-fakta tentang pendidikan di indonesia*. Jurnalpost.Com. <https://jurnalpost.com/fakta-fakta-tentang-pendidikan-di-indonesia/42544/>
- Ali, M., & Asrori, M. (2006). *Psikologi remaja : perkembangan peserta didik*. Bumi Aksara.
- Amrullah, S., Tae, L. F., Irawan, F. I., Ramdani, Z., & Prakoso, B. H. (2018). Studi Sistematis Aspek Kreativitas dalam Konteks Pendidikan. *Psympathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 187–200.
<https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3533>
- Anggraini, A. R., & Oliver, J. (2019). Optimisme pada Santri Pondok Pesantren dalam Menghadapi Isu Radikalisme Agama. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Anshari, E., Sumartono, B. G., & Syamsuri, S. (2022). Sikap Optimisme Peserta Didik dalam Pembelajaran Ekonomi secara Online di Masa Pandemi Covid-19. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 8–18. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i1.4052>
- Arianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Aslach, Z., & Sari, Y. (2020). Pengaruh Kreativitas Siswa Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar," VII(1)*, 30–43.
- Aziz, R. (2018). *Creative Learning*. Edulitera.
- Aziz, R., & Günther, U. (2023). Psychometric Properties of Creative Personality Scale among Secondary School Students. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan*

- Pendidikan Indonesia*, 12(2), 1–16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15408/jp3i.v12i2.31808>
- Azwar, S. (2007). *Validitas dan reliabilitas*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas Dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Boty, M. (2018). Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 4(1), 41–55. <https://doi.org/10.19109/JIP.V4I1.2265>
- Chandra, D., & Heryadi, D. (2020). Kemampuan Guru Bahasa Indonesia Dalam Membuat Soal Tes Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills) Di Smp Sekecamatan Karangnunggal. *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 16(1), 22. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i1.2338>
- Chaplin, J. P. (2002). *Dictionary of Psychology*. Dell Publishing Co. Inc.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *SPEJ (Science and Physics Education Journal)*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). *Research Methods in Education* (6th ed.). Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203029053>
- Databoks.katadata.co.id. (2016). *Di Tingkat Global, Kreativitas Indonesia Termasuk Paling Rendah*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/08/17/di-tingkat-global-kreativitas-indonesia-termasuk-paling-rendah>
- Dwi S. (2012). Peranan kreativitas siswa terhadap kemampuan memecahkan masalah fisika dalam pembelajaran kontekstual. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 2(2), 37–47. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jpfa.v2n2.p37-47>
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Child development*. McGraw-Hill.
- ferdy-ramesyah. (2020). *PISA: Skor Pendidikan Indonesia Masih di Bawah Rata-rata Dunia*. <https://kumparan.com/>. <https://kumparan.com/ferdy-ramesyah/pisa-skor-pendidikan-indonesia-masih-di-bawah-rata-rata-dunia-1usItNpTYEW/3>
- Fitrianawati, M. (2015). Peran Analisis Butir Soal Guna Meningkatkan Kualitas

- Butir Soal, Kompetensi Guru Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, 5(3), 282–295.
- Ghufron & Risnawita. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Ar- Ruzz Media.
- Goleman, D. (2004). *Kecerdasan Emosional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Y. I., & Nuryana. (2019). Hubungan Efikasi Diri Dan Kreativitas Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMPN. *Jurnal Edueksos*, VIII(1), 28–42.
- Hatifah, S., & Nirwana, D. (2014). *Pemahaman Hadist tentang Optimisme*. Studia Insania.
- Kurniawan, W. (2019). Optimisme, Harapan, Dukungan Sosial Keluarga, Dan Kualitas Hidup Orang Dengan Epilepsi. *Jurnal Nathiqiyah*, 2(1), 13–25.
- Lopez, S. J., & Snyder, C. R. (2003). *Positive psychological assessment: A handbook of models and measures*. American Psychological Association.
- Meliantina, R. (2022). *Pendidikan Islam dalam membentuk Insan Kamil*. 95.
- Muhanif, M., Suhartono, S., & Juhana, J. (2021). Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1962–1973.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1046>
- Munandar, U. (2004). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka Cipta.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (3rd ed.). Rineka Cipta.
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Nasution, T., & Nurhalijah, N. (1986). *Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Yayasan Kanisius.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>
- nisa-zarawaki. (2023). *peringkat-pendidikan-dunia2023*.
<https://www.idntimes.com/life/education/nisa-zarawaki/peringkat-pendidikan-dunia2023>
- Noordjanah, A. (2013). Hubungan Harga Diri dan Optimisme Dengan Motivasi

- Belajar Pada Siswa MAN Mangguwarjo Sleman Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 1, 1–14.
- Rachmantika, F. Z., & Wrahatnolo, T. (2023). Pengaruh Self-Regulation Dan Optimism Terhadap Prestasi Belajar. *JVTE: Journal of Vocational and Technical Education*, 5(2), 201–209.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jvte.v5n2.p201-209>
- Ratnawati, M. (1996). Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta’Miryah Surabaya. *Jurnal Anima*, 1x.
- Salsabila, S., & Ramdhini, S. A. (2020). Hubungan Tingkat Kreativitas Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Iii Sdn Karang Tengah 7. *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2, 18–27.
- Sardiman A.M. (2011). *Mengungkapkan Ada Beberapa Bentuk Dan Cara Untuk Menumbuhkan Motivasi Dalam Kegiatan Belajar Di Sekolah*. 4, 9–32.
- Seligman, M. E. P. (2008). *Menginstal Optimisme. Bagaimana Cara Mengubah Pemikiran dan Kehidupan*. momentum.
<https://ilms.jabarprov.go.id/inlislite31/opac/detail-opac?id=9927>
- Sia, T. (2001). Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU. *Jurnal Anima*, 17.
- Slamet. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sternberg, R. J., & Lubart, T. I. (1999). The concept of creativity: Prospects and paradigms. In *Handbook of creativity*. Cambridge University Press.
- Subhan, M., & Nandari, F. (2020). Analisis Hots Dan Lots Soal Penilaian Akhir Semester Muatan Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *ESJ (Elementary School Journal)*, 10(1), 54–75.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Administrasi*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Suroso, S., Riyanto, R., Novitasari, D., Sasono, I., & Asbari, M. (2021). Esensi Modal Psikologis Dosen: Rahasia Kreativitas dan Inovasi di Era Education

- 4.0. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 437–450.
<https://doi.org/10.33487/EDUMASPUL.V5I1.1240>
- Suryabrata, S. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Suryadi, B., Hayat, B., & Putra, M. D. K. (2021). The Indonesian version of the Life Orientation Test-Revised (LOT-R): Psychometric properties based on the Rasch model. *Cogent Psychology*, 8(1).
<https://doi.org/10.1080/23311908.2020.1869375>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Utami, D., Dewi, I. N., Primawati, S. N., Laily, T., Studi, P., Biologi, P., Sains, F., Mandalika, P., Pemuda, J., & Pos, I. K. (2023). Pemberdayaan Siswa Melalui Pelatihan Pembuatan Buket Untuk Meningkatkan Kreativitas Empowering students through Bouquet Making Training to Increase Creativity. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*, 5(4), 702–712.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1516>
- Waskito, A. (2013). *The Power Of Optimism*. Pustaka Al-Kautsar.
- Wibowo, A. (2016). *kreativitas dan pendidikan kita*. Mediaindonesia.Com.
<https://mediaindonesia.com/opini/38101/kreativitas-dan-pendidikan-kita>
- Winkel, W. (2009). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gramedia.